

**ANALISIS IDE BUNUH DIRI PADA MAHASISWA TINGKAT  
AKHIR FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

**Rosana Michelle ELLIYGHANIY**  
**204103050021**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
NOVEMBER 2024**

**ANALISIS IDE BUNUH DIRI PADA MAHASISWA TINGKAT  
AKHIR FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

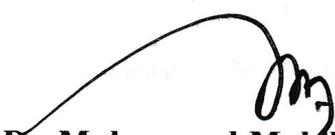
**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R  
Disetujui Pembimbing

  
**Dr. Muhammad Mukhib Alwi, S.Psi., M. A.**  
**NIP. 197807192009121005**

**ANALISIS IDE BUNUH DIRI PADA MAHASISWA TINGKAT  
AKHIR FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Psikologi Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 07 November 2024

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Arrumaisha Fitri, M.Psi. Psikolog

NIP. 198712232019032005

Anggota:

Bambang Eko Aditia, S.Pd.I, M.Pd.

NIP. 198901022023211023

1. Dr. H. Misbahul Munir, M.M.

2. Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawazul Umam, M.Ag

NIP. 197302272000031001



d.

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ (٢٨٦)

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 286)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

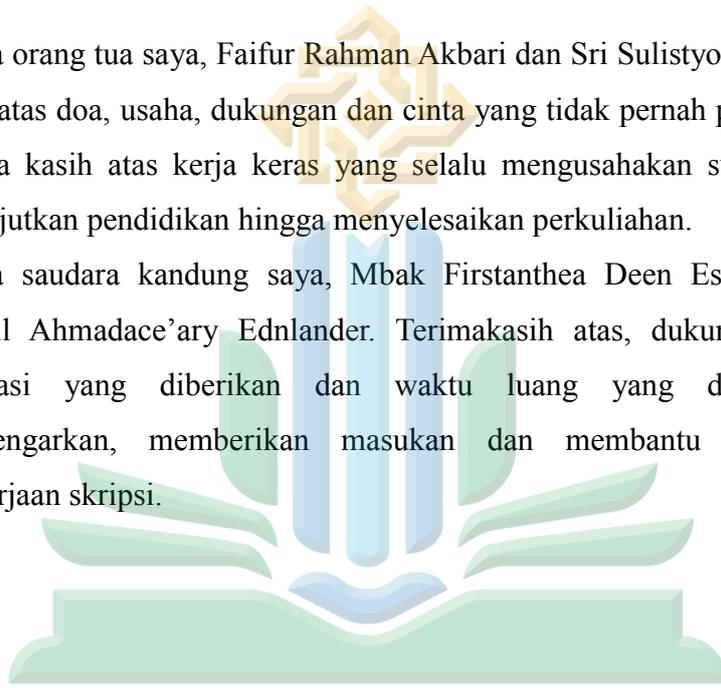
---

<sup>1</sup> Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), 49

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Faifur Rahman Akbari dan Sri Sulistyو Rahayu. Terima kasih atas doa, usaha, dukungan dan cinta yang tidak pernah putus selama ini. Terima kasih atas kerja keras yang selalu mengusahakan supaya saya bisa melanjutkan pendidikan hingga menyelesaikan perkuliahan.
2. Kedua saudara kandung saya, Mbak Firstanthea Deen Essajdh dan Adik Gibrail Ahmadace'ary Ednlander. Terimakasih atas, dukungan, semangat, motivasi yang diberikan dan waktu luang yang diberikan untuk mendengarkan, memberikan masukan dan membantu selama proses pengerjaan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

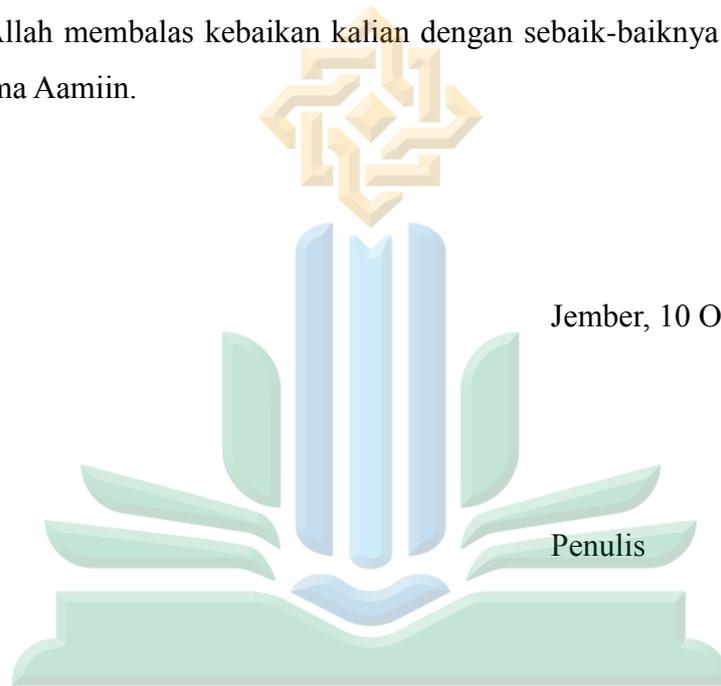
Dengan penuh rasa syukur, penulis memanjatkan puji kepada Allah SWT atas limpahan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dengan judul “Analisis Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”.

Peneliti menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan arahan, petunjuk, bimbingan, saran, kritik dan bantuan. Oleh karena itu, penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S. Ag, M. M. CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Arrumaisha Fitri, M.Psi. Psikolog selaku Kepala Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Dr. H. Misbahul Munir, MM. selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M. A. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, kritik dan saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti sangat berterima kasih atas kesabaran dan waktu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengetahuan, membimbing dan mendidik peneliti selama masa perkuliahan

7. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
8. NH, NL, NA atas partisipasinya sebagai subjek penelitian
9. *I would like to thank those who have been loudly or even silently supporting me. Your kindness is appreciated.*

Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan sebaik-baiknya balasan, Aamiin Allahumma Aamiin.



Jember, 10 Oktober 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Rosana Michelle Elliyghaniy, 2024:** Analisis Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

**Kata Kunci:** Ide bunuh diri, Mahasiswa Tingkat Akhir

Peristiwa bunuh diri yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi masalah serius yang berkaitan dengan kesehatan mental dan mendapatkan perhatian global. Proses menuju bunuh diri biasanya dimulai dengan munculnya pemikiran atau ide untuk mengakhiri hidup. Pemikiran tersebut sering kali dipicu oleh berbagai faktor yang berbeda-beda bagi setiap individu. Masalah yang dihadapi tiap orang bisa sangat bervariasi, dan bagi sebagian orang, masalah tersebut dianggap terlalu berat untuk dihadapi, sehingga mereka merasa tidak mampu menyelesaikannya dan bahkan sering kali mengungkapkan keinginan untuk mengakhiri hidup mereka.

Fokus penelitian dalam skripsi ini: 1) Apa saja faktor penyebab munculnya ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember? 2) Apa saja bentuk ide bunuh diri yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui faktor penyebab munculnya ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2) Untuk mengetahui bentuk ide bunuh diri yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

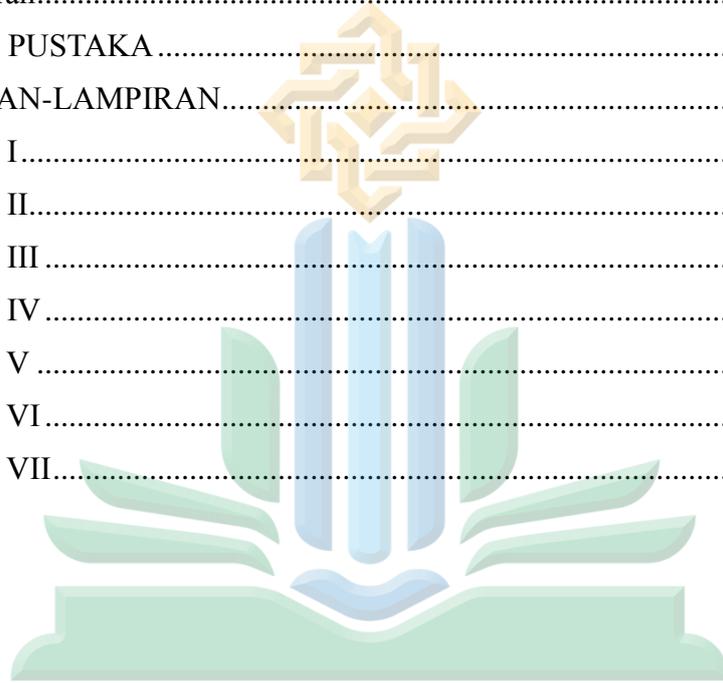
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Teknik penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Uji keabsahan yang digunakan adalah *member check* dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut: Faktor penyebab munculnya ide bunuh diri pada mahasiswa akhir Fakultas Dakwah adalah adanya gangguan psikologis, seperti trauma kanak-kanak, trauma pelecehan seksual dan rendahnya penerimaan diri. Sedangkan bentuk ide bunuh diri yang muncul dalam pikiran mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah yaitu meloncat dari gedung atau ketinggian, melukai tubuh dengan benda tajam, menusuk badan menggunakan benda tajam dan menabrakkan tubuhnya ke kendaraan.

## DAFTAR ISI

MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA .....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	18
BAB III .....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data.....	41
G. Tahap-tahap Penelitian .....	44
BAB IV .....	45
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....	45

A. Gambaran Objek Penelitian .....	45
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	52
C. Pembahasan Temuan .....	67
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90
Lampiran I.....	91
Lampiran II.....	92
Lampiran III .....	93
Lampiran IV .....	96
Lampiran V .....	99
Lampiran VI.....	101
Lampiran VII.....	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 2. Program Studi S1 .....	47
Tabel 3. Program Studi S2 dan S3 .....	48



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Peristiwa bunuh diri yang terjadi selama beberapa tahun terakhir menjadi sebuah masalah yang berkaitan dengan kesehatan mental dan telah menjadi fokus perhatian di berbagai negara. Bunuh diri dapat diartikan sebagai cara yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk mengakhiri hidupnya. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), total individu yang tutup usia karena mengakhiri hidupnya sendiri sebanyak hampir 800.000 orang di setiap harinya atau dalam setiap 40 detik ada 1 orang yang bunuh diri.<sup>2</sup> Di Indonesia pada tahun 2001 tingkat bunuh diri mencapai 1,6 sampai 1,8 individu per 100.000 populasi penduduk. Pada tahun 2005, tingkat bunuh diri mengalami kenaikan menjadi 11,4 individu per 100.000 populasi penduduk. Namun pada 2012 rasio individu yang melakukan bunuh diri mengalami penurunan menjadi 4,3 orang untuk setiap 100.000 penduduk. Di *The Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) salah satu negara yang tingkat bunuh diri tertingginya dilakukan oleh perempuan adalah Indonesia dengan detail laki-laki rasio bunuh dirinya 3,7 individu setiap 100.000 penduduk sedangkan perempuan rasio bunuh dirinya 4,9 individu setiap 100.000 penduduk.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Sofiyah Yuniaty dan Hamidah, "Pengaruh *Perceived Stress* dan Religiusitas terhadap Intensitas Bunuh Diri Dewasa Awal," *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental* Vol 4 No 1 2019: 2

<sup>3</sup> Sri Wahyuni, Amrazi Zakso dan Izhar Salim, "Fenomena Bunuh Diri dan Hubungannya Dengan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin," *ICoTE: International Conference on Teaching and Education* Vol 2 2019:117

Menurut data Pusiknas (Pusat Informasi Kriminal) Bareskrim Polri, mulai awal tahun 2023 polri menangani 451 tindakan bunuh diri di Indonesia atau pada setiap harinya paling tidak ada 3 orang yang melakukan tindakan bunuh diri.<sup>4</sup> Menurut data Komnas Perempuan (Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan), Januari hingga Juni 2023, POLRI memberikan laporan bahwa diperoleh 663 kasus terkait bunuh diri. Terjadi peningkatan sebesar 36,4% jika dibandingkan dengan tahun 2021 pada periode yang sama yaitu terdapat 486 kasus bunuh diri.<sup>5</sup> Selama tahun 2023, terjadi kasus bunuh diri yang berada di 28 provinsi di Indonesia. Provinsi yang memiliki tingkat rasio bunuh diri paling tinggi yakni Jawa Tengah dengan 253 kasus. Selain itu Jawa Timur mempunyai total 128 kasus bunuh diri, Bali sebanyak 61 kasus dan Jawa Barat dengan 39 kasus. Tindakan bunuh diri juga terjadi di Yogyakarta sebanyak 31 kasus dan di Sumatera Utara dengan 28 kasus.<sup>6</sup>

*Suicide* berasal dari bahasa latin *Sui* yang berarti diri sedangkan *Caedere* memiliki arti untuk bunuh diri yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan “bunuh diri”. *Suicide* merepresentasikan perbedaan antara pembunuhan yang dilakukan terhadap diri individu dengan pembunuhan yang dilakukan untuk membunuh orang lain. Pada website resmi

---

<sup>4</sup> “Kasus Penemuan Mayat dan Bunuh Diri Meningkat di 2023,” Pusiknas Polri Online, [https://pusiknas.polri.go.id/detail\\_artikel/kasus\\_penemuan\\_mayat\\_dan\\_bunuh\\_diri\\_meningkat\\_di\\_2023](https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kasus_penemuan_mayat_dan_bunuh_diri_meningkat_di_2023)

<sup>5</sup> “Siaran Pers Komnas Perempuan tentang Hari Kesehatan Jiwa Sedunia 2023, Pentingnya Layanan Kesehatan Mental yang Terjangkau Untuk Perempuan,” Komnas Perempuan online, 10 Oktober 2023, <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-tentang-hari-kesehatan-jiwa-sedunia-2023>

<sup>6</sup> Monavia Ayu Rizaty, “Kasus Bunuh Diri Paling Banyak di Jawa Tengah hingga Juli 2023,” Data Indonesia, 21 Juli 2023, <https://dataindonesia.id/varia/detail/kasus-bunuh-diri-paling-banyak-di-jawa-tengah-hingga-juli-2023>

milik *American Psychiatric Association* (APA) menjelaskan bahwa tindakan bunuh diri merupakan bentuk perilaku dari seseorang dengan usaha untuk membunuh dirinya sendiri dengan alasan yang paling sering digunakan yaitu individu memiliki tekanan penyakit mental atau depresi.<sup>7</sup>

Menurut O'Connor dan Nock, tindakan bunuh diri mengarah pada tindakan dan pemikiran yang memiliki kaitan dengan tujuan seseorang untuk mengakhiri hidupnya. Perilaku bunuh diri merupakan perilaku individu untuk menyakiti dirinya sendiri yang sifatnya fatal dengan maksud secara tidak langsung untuk mengakhiri hidupnya.<sup>8</sup> Bunuh diri dapat disebabkan oleh *psychache* atau terdapatnya rasa sakit psikologis yang sudah tidak mampu untuk ditahan yang diperlihatkan dengan sakit psikologis dalam pikiran dan jiwa seperti perasaan sedih, perasaan malu, perasaan bersalah, perasaan kesepian, rasa cemas, rasa takut dan juga penghinaan. Pengalaman tidak mengenakkan yang didapatkan semasa hidupnya dapat menyebabkan timbulnya rasa sakit secara psikologis. Tindakan bunuh diri akan menjadi dorongan individu ketika tidak dapat menahan serta menghadapi rasa sakit psikologis yang dirasakannya.

Perilaku yang dilakukan oleh manusia akan melewati proses kognitif terlebih dulu, yang artinya untuk kasus bunuh diripun akan diawali dengan munculnya pemikiran atau ide untuk mengakhiri hidup. Ide bunuh diri adalah pemikiran terkait rencana, tindakan dan hasil terkait bunuh diri, kematian dan

---

<sup>7</sup> Azmul Fuady Idham, M. Arief Sumantri dan Puji Rahayu, "Ide dan Upaya Bunuh Diri Pada Mahasiswa," *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah* Vol 11 No 3 2019: 178

<sup>8</sup> Tience Debora Valentina dan Avin Fadilla Helmi, "Ketidakberdayaan dan Perilaku Bunuh Diri: Meta-Analisis," *Buletin Psikologi* Vol 24 No 2 2016: 123

tindakan yang tidak menguntungkan untuk dirinya sendiri. Shneidman berpendapat bahwa ide bunuh diri adalah ide, rencana dan juga sebuah pertimbangan untuk melakukan bunuh diri.<sup>9</sup> Ide bunuh diri berfokus pada pikiran individu tentang bagaimana dia merasa bahwa hidupnya sudah tidak layak untuk dijalani, berawal dari intensitas pemikiran yang muncul sekilas sampai secara nyata dipahami dengan baik terkait perencanaan untuk mengakhiri hidupnya atau keinginan yang sempurna dengan merusak dirinya sendiri.<sup>10</sup>

Pemikiran untuk mengakhiri hidup berasal dari beberapa faktor yang menjadi pemicu, salah satu dari faktor tersebut adalah faktor psikologi yang menjadi faktor dominan dari munculnya pemikiran untuk mengakhiri hidup seseorang. Menurut Vilhjalmsson Kristjansdottir dan Sveinbjarnardottir, faktor lain yang dapat menjadi pemicu individu dalam timbulnya pemikiran untuk bunuh diri antara lain pemberian materi yang rendah, mengalami kesulitan keuangan, menghadapi kesulitan keluarga, persepsi terhadap stress, memiliki tekanan hukum juga dapat menjadi hubungan yang jelas terhadap munculnya pemikiran bunuh diri, selain itu berbagai keadaan parah (mengonsumsi minuman beralkohol secara ekstrim), dan beberapa kesulitan yang dihadapi (seperti merasa putus asa, depresi, merasa cemas dan juga merasa sakit).<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Ni Wayan Putri Cempaka Karisma F dan I Gusti Ayu Diah Fridari, "Gambaran Pengembangan Ide Bunuh Diri Menuju Upaya Bunuh Diri," *Journal of Psychology and Humanities*: 1-2

<sup>10</sup> Jeli Pratiwi dan Anna Undarwati, "Suicide Ideation Pada Remaja Di Kota Semarang," *Developmental and Clinical Psychology* Vol 3 No1 2014: 25

<sup>11</sup> Ni Wayan Putri Cempaka Karisma F dan I Gusti Ayu Diah Fridari, "Gambaran Pengembangan Ide Bunuh Diri Menuju Upaya Bunuh Diri," *Journal of Psychology and Humanities*: 2-3

Pada tahun 2023, Indonesia dihebohkan dengan berita terkait mahasiswa yang melakukan bunuh diri. Dimulai dengan tanggal 24 Januari 2023 ditemukan seorang mahasiswa bunuh diri dengan loncat dari lantai empat. Lalu tanggal 2 Maret 2023 ditemukan lagi mahasiswa yang sudah tidak bernyawa di dalam kamar kosnya, dan kasus-kasus lainnya sampai pada tanggal 10 Oktober 2023 seorang mahasiswa diduga melakukan aksi bunuh diri dan ditemukan tewas di Mal Paragon Semarang, Jawa Tengah.<sup>12</sup> Sejalan dengan berita tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Azmul Fuady Idham, M. Arief Sumantri dan Puji Rahayu dengan berjudul “Ide dan Upaya Bunuh Diri Pada Mahasiswa” menunjukkan bahwa 58,1% atau 36 mahasiswa dari jumlah 62 mahasiswa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini memiliki tingkat kecenderungan dalam ide untuk bunuh diri dan upaya untuk melakukan bunuh diri. Menurut Ermawati, Moediarso dan Soedarsono dalam hasil statistik di Emory University, memberikan laporan bahwa usia 18-24 tahun merupakan usia yang sangat rentan untuk bunuh diri, bahkan pada usia 18-25 tahun merupakan usia yang rentan pada ide terkait dengan bunuh diri.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yane Febriana, R. Urip Purwono dan Achmad Djunaedi dengan judul “*Perceived Stress, Self-Compassion dan Suicide Ideation Pada Mahasiswa*” menunjukkan bahwa dari 261 mahasiswa yang aktif belajar di perguruan tinggi, 18% mahasiswa mempunyai keinginan untuk mengakhiri hidupnya, ingin menyerah,

---

<sup>12</sup> Admin Universitas Siber Asia, “Bunuh Diri di Kalangan Mahasiswa,” Universitas Siber Asia, 1 November 2023, <https://unsia.ac.id/bunuh-diri-di-kalangan-mahasiswa/>

<sup>13</sup> Azmul Fuady Idham, M. Arief Sumantri dan Puji Rahayu, “Ide dan Upaya Bunuh Diri Pada Mahasiswa,” *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah* Vol 11 No 3 2019: 181-182

munculnya perasaan yang membebani, pernah melakukan tindakan percobaan mengakhiri hidupnya, meyakini dirinya sendiri bahwa hidupnya akan berakhir jika melakukan bunuh diri, meyakini bahwa permasalahan yang dimiliki tidak mempunyai jalan keluar selain dengan mengakhiri hidupnya atau pernah membicarakan atau membuat rencana keinginannya untuk melakukan bunuh diri dengan kategori yang intens.<sup>14</sup>

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, wawancara singkat dilakukan dengan mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah. Berdasarkan hasil wawancara, NL dan NH menunjukkan bahwa mereka pernah memiliki ide bunuh diri yang dipicu oleh berbagai faktor. Bagi NL, ide bunuh diri mulai muncul pada tahun 2023 namun lebih sering muncul pada tahun 2024, terutama saat mengalami kegagalan dalam memenuhi harapan pribadi, yang membuatnya merasa sedih, bingung dan terluka. Ide ini muncul sudah lebih dari lima kali dan dalam sekali muncul bisa terjadi selama beberapa jam atau paling lama muncul selama setengah hari.<sup>15</sup> Sementara itu, NH mengalami ide bunuh diri sebanyak dua kali pada tahun 2023, biasanya berlangsung sekitar satu jam, sebagai reaksi terhadap masalah keluarga yang dihadapinya.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan ini terjadi pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah, dimana peneliti menemukan beberapa mahasiswa yang memiliki permasalahan terhadap dirinya masing-masing. Permasalahan yang terjadi pada setiap individu berbeda-beda dan mereka

---

<sup>14</sup> Yane Febriana, R. Urip Purwono dan Achmad Djunaedi, "Perceived Stress, Self-Compassion dan Suicidal Ideation Pada Mahasiswa," Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah Vol 13 No 1 2021

<sup>15</sup> NL, Wawancara, 21 Januari 2024

<sup>16</sup> NH, Wawancara, 21 Januari 2024

menganggap bahwa masalahnya cukup berat sehingga mereka tidak mampu menyelesaikan masalahnya dan sering berkata untuk mengakhiri hidupnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja faktor penyebab munculnya ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?
2. Apa saja bentuk ide bunuh diri yang muncul dalam pikiran mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor penyebab munculnya ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk ide bunuh diri yang muncul dalam pikiran mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi yang diharapkan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat tersebut bisa berupa manfaat teoritis dan praktis, yang berguna bagi penulis, instansi serta masyarakat luas.<sup>17</sup>

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pengetahuan, terutama dalam pengembangan Psikologi Islam di Perguruan Tinggi, khususnya terkait dengan ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penerapan metode penelitian, khususnya yang berkaitan dengan fenomena ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya kesehatan mental. Penelitian ini juga bisa menjadi acuan bagi mahasiswa dalam memahami faktor-faktor yang memicu ide bunuh diri, sehingga mereka dapat mengambil langkah preventif yang lebih tepat untuk kesehatan mental.

#### b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir. Peneliti selanjutnya

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 91

diharapkan mampu mengembangkan kajian ini serta memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait topik tersebut.

- c. Bagi Instansi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah bagi mahasiswa kepada Universitas dalam memperkaya literasi akademik, terutama dalam bidang Psikologi.

### **E. Definisi Istilah**

1. Ide Bunuh Diri

Ide bunuh diri adalah gagasan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tindakan bunuh diri. Ide tersebut dapat berupa keinginan singkat untuk mengakhiri hidup, hingga rencana yang lebih terperinci untuk melaksanakan tindakan bunuh diri.

2. Mahasiswa Tingkat Akhir

Mahasiswa merupakan individu baik pria maupun wanita yang sedang menempuh pendidikan di Universitas. Pada tahap ini, mahasiswa diwajibkan untuk menyusun tugas akhir atau skripsi sebagai salah satu syarat untuk meraih kelulusan dan tugas tersebut harus diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah kerangka yang menjelaskan alur pembahasan dalam skripsi, dimulai dari bab awal hingga bab akhir. Penyusunan sistematika ini menggunakan format naratif deskriptif yang

berbeda dari format daftar isi.<sup>18</sup> Adapun rincian sistematika pembahasan yang akan diuraikan adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, bab ini merupakan bagian awal yang mencakup komponen dasar pembahasan, meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, dalam bab ini, terdapat ringkasan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, kajian teori yang sesuai dengan variabel dalam penelitian juga disertakan.

**BAB III METODE PENELITIAN**, bab ini menjelaskan metode yang diterapkan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi tempat penelitian dilakukan, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, cara menganalisis data, keabsahan data, serta tahapan-tahapan dalam penelitian ini.

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**, bab ini memaparkan hasil temuan yang diperoleh dari lapangan dan dikaitkan dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Bab ini mencakup gambaran umum mengenai objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan terkait temuan penelitian.

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 91

**BAB V PENUTUP**, bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang sedang sedang dilakukan, saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan rangkuman data dari berbagai sumber, baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan, seperti artikel jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber-sumber lainnya. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan juga akan disertakan. Berikut adalah beberapa studi terdahulu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Azmul Fuady Idham, M. Arief Sumantri dan Puji Rahayu dengan judul “Ide dan Upaya Bunuh Diri Pada Mahasiswa” yang diterbitkan pada tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peristiwa bunuh diri yang terjadi di kalangan mahasiswa, dengan fokus pada kecenderungan ide dan upaya bunuh diri yang muncul dalam pikiran mereka. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa 58,1% atau sebanyak 36 mahasiswa dari total 62 mahasiswa memiliki kecenderungan yang tinggi terhadap ide dan upaya bunuh diri. Hasil uji regresi (pengaruh) menunjukkan bahwa usia seseorang dapat memberikan pengaruh terhadap munculnya ide bunuh diri dan upaya bunuh diri pada mahasiswa.<sup>19</sup>
2. Jurnal yang ditulis oleh Ni Wayan Putri Cempaka Karisma F dan I Gusti Ayu Diah Fridari dengan judul “Gambaran Pengembangan Ide Bunuh Diri Menuju Upaya Bunuh Diri” yang diterbitkan pada tahun 2020. Penelitian

---

<sup>19</sup> Azmul Fuady Idham, M. Arief Sumantri dan Puji Rahayu, “Ide dan Upaya Bunuh Diri Pada Mahasiswa,” *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah* Vol 11 No 3 2019: 177-183

ini mengungkap ide bunuh diri merupakan langkah awal menuju tindakan bunuh diri, yang dipicu oleh berbagai faktor kehidupan. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa seseorang yang mengalami kombinasi kejadian negatif dalam hidupnya memiliki potensi lebih besar dalam usaha melakukan tindakan bunuh diri. Gabungan yang dimaksud merupakan usaha bunuh diri namun tidak hanya didorong oleh satu faktor saja melainkan terdapat faktor pendorong seperti individu mengalami depresi, keputusasaan dan memiliki akses untuk bertindak tentunya risikonya menjadi lebih tinggi dalam mewujudkan ide bunuh diri menjadi upaya bunuh diri.<sup>20</sup>

3. Jurnal yang ditulis oleh Grace Angel Lalenoh, Ian Berkat P. N. Zega, Ingrid Febe Yuni, Maria V. Ayu Florensa dan Mega Tri Anggraini S. N. dengan judul “Hubungan Tingkat Stres Dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa” tahun 2021. Hasil dari penelitian yang dilakukan mengungkap bahwasannya mahasiswa berada pada tingkat stres yang sedang dalam sebulan terakhir dan memiliki risiko ide bunuh diri yang minimal. Mahasiswa memiliki stres sebagai respon dari tekanan yang dia hadapi. Stres dapat memberikan dampak yang negatif serta dampak positif pada individu. Dampak negatif dapat memberikan pengaruh terhadap afektif, kognitif, afektif, tingkah laku dan sosial. Jika stres semakin meningkat dan mahasiswa tidak mampu mengelola stresor dengan baik dan salah memilih koping seperti penggunaan narkoba, alkohol bahkan

---

<sup>20</sup> Ni Wayan Putri Cempaka Karisma F dan I Gusti Ayu Diah Fridari, “Gambaran Pengembangan Ide Bunuh Diri Menuju Upaya Bunuh Diri,” *Journal of Psychology and Humanities*: 1-5

berisiko bunuh diri. Stres sendiri memiliki hubungan yang signifikan terhadap munculnya ide bunuh diri. Apabila mahasiswa merasakan tingkat stres yang rendah maka ide bunuh diri yang muncul cenderung rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat stres yang dimiliki mahasiswa tinggi maka tinggi pula ide bunuh dirinya.<sup>21</sup>

4. Jurnal yang ditulis oleh Kusumasari Kartika Hima Darmayanti, Erlina Anggraini, Efan Yudha Winata, Siti Dini Fakhriya, Diana Putri Arini, Veronica Kristiyani, Inda Purwasih dan Sarah Afifah dengan judul “Level Depresi dan Dampaknya Terhadap Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa di Pulau Sumbawa” tahun 2022. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ide bunuh diri yang terjadi pada mahasiswa ditinjau dengan perbedaan level depresi yang mereka rasakan. Level depresi tersebut diukur dengan menggunakan alat ukur depresi (BDI-II). Terdapat lima level depresi yang ditemukan pada partisipan berdasarkan alat ukur depresi yang digunakan yaitu normal, gangguan mood ringan, batas depresi klinis, depresi sedang dan depresi berat. Mahasiswa yang berada pada level depresi normal memiliki ide bunuh diri yang paling rendah sedangkan untuk mahasiswa yang berada pada level depresi berat memiliki ide bunuh diri paling tinggi.

22

5. Jurnal yang ditulis oleh Vania Diva Salsabila Hamzah dan Airin Triwahyuni dengan judul “Kesepian Sebagai Faktor Prediktif Ide Bunuh

---

<sup>21</sup> Grace Angel Lalenoh et al, “Hubungan Tingkat Stres Dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa,” *Nursing Current* Vol. 9 No. 1, 2021: 89-101

<sup>22</sup> Kusumasari Kartika Hima Damayanti et al, “Level Depresi dan Dampaknya Terhadap Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa di Pulau Sumbawa,” *Jurnal Psikologi* Vol 18 No 1 2022: 63-72

Diri Di Kalangan Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Universitas Padjadjaran Selama Pandemi Covid-19” tahun 2023. Penelitian ini menunjukkan bahwa rasa kesepian dapat menjadi faktor prediktif pada kemunculan ide bunuh diri yang terjadi pada mahasiswa. Hasil menunjukkan bahwa hal ini terjadi pada mahasiswa laki-laki maupun perempuan di masa pandemi Covid-19. Pada masa pandemi, kesepian dan ide bunuh diri mengalami peningkatan karena kebijakan *sosial distancing* yang diberlakukan untuk menghindari penyebaran Covid-19. Kebijakan ini membatasi kontak sosial, yang mana kontak secara daring dan luring memiliki keefektivitas yang berbeda. Hal ini dapat menyebabkan individu merasa putus asa dan tidak sehat secara emosional yang dapat menjadi faktor risiko munculnya ide bunuh diri pada mahasiswa. Rasa kesepian dapat terjadi karena adanya kesenjangan antara relasi yang didapatkan dengan apa yang menjadi ekspektasi. Mahasiswa yang memiliki rasa yang tidak puas terhadap hubungan interpersonal yang dimilikinya, tidak memiliki teman dan hanya memiliki dukungan emosional yang rendah sehingga memiliki tingkat kesepian dan ide bunuh diri yang tinggi.<sup>23</sup>

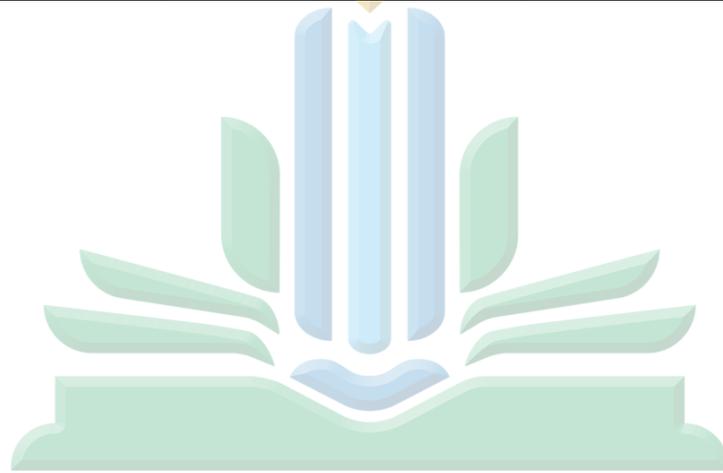
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan		Tujuan
			Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	
1	Ide dan Upaya Bunuh Diri Pada Mahasiswa	Sama-sama membahas ide bunuh diri	Subjek penelitian mahasiswa	Subjek penelitian mahasiswa tingkat akhir	Untuk memahami lebih dalam mengenai peristiwa

<sup>23</sup> Vania Diva Salsabila Hamzah dan Airin Triwahyuni, “Kesepian Sebagai Faktor Prediktif Ide Bunuh Diri Di Kalangan Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Universitas Padjadjaran Selama Pandemi Covid-19,” *MediaPsi* Vol 9 No 2 2023: 85-97

		Sama-sama fokus pada mahasiswa			bunuh diri yang terjadi pada mahasiswa, dengan memperhatikan tingkat kecenderungan ide bunuh diri serta upaya yang dilakukan.
2	Gambaran Pengembangan Ide Bunuh Diri Menuju Upaya Bunuh Diri	Sama-sama membahas ide bunuh diri	Menggunakan metode kualitatif yaitu kajian literatur	Menggunakan metode kualitatif yaitu studi kasus	Untuk mengkaji literatur yang berkaitan dengan perkembangan ide bunuh diri hingga berubah menjadi tindakan upaya bunuh diri yang dilakukan oleh seseorang.
3	Hubungan Tingkat Stres Dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa	Sama-sama membahas ide bunuh diri	Subjek penelitian merupakan mahasiswa aktif Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Subjek penelitian merupakan mahasiswa tingkat akhir Menggunakan metode penelitian kualitatif	Untuk memahami keterkaitan antara tingkat stres dengan munculnya ide bunuh diri pada mahasiswa.
4	Level Depresi dan Dampaknya Terhadap Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa di Pulau Sumbawa	Sama-sama membahas ide bunuh diri	Subjek penelitian merupakan mahasiswa	Subjek penelitian merupakan mahasiswa tingkat akhir	Untuk menganalisis perbedaan tindakan bunuh diri berdasarkan tingkat depresi yang dialami oleh mahasiswa.
5	Kesepian	Sama-	Subjek nya	Subjek	Untuk

	Sebagai Faktor Prediktif Ide Bunuh Diri di Kalangan Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Universitas Padjadjaran Selama Pandemi Covid-19	sama membahas ide bunuh diri	merupakan mahasiswa aktif Universitas Padjadjaran	merupakan mahasiswa tingkat akhir	membuktikan apakah rasa kesepian dapat memprediksi kemunculan ide bunuh diri dengan menggunakan alat ukur <i>R-UCLA Loneliness Scale</i> dan <i>Suicide Ideation Scale</i>
--	---	------------------------------	---	-----------------------------------	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## B. Kajian Teori

### 1. Definisi Ide Bunuh Diri

Menurut Shenidman, ide bunuh diri didefinisikan sebagai serangkaian pemikiran, pembuatan rencana, dan pertimbangan untuk melaksanakan tindakan bunuh diri. Sementara itu, Reynolds menggambarkan ide bunuh diri sebagai pemikiran yang berkaitan dengan perencanaan, tindakan, serta hasil yang berkaitan dengan bunuh diri, kematian, dan perilaku yang merugikan diri sendiri. Liu, Usman, Zhang, Raza, dan Gul menjelaskan bahwa ide bunuh diri secara umum mencakup pikiran dan kognisi individu mengenai tindakan bunuh diri. Perilaku ini terkait dengan kematian akibat bunuh diri, yang diawali dengan munculnya ide, pemikiran, atau rencana untuk melakukan tindakan tersebut.<sup>24</sup> Menurut Scanlan dan Purcell, ide bunuh diri merujuk pada pemikiran bahwa individu merasa tidak layak untuk menjalani hidup, yang dapat dimulai dari pemikiran yang hanya muncul sekilas hingga menjadi pemikiran yang lebih serius, baik dalam bentuk rencana untuk mengakhiri hidup atau keinginan untuk merusak diri sendiri.<sup>25</sup>

Rudd menjelaskan bahwa ide bunuh diri adalah ungkapan yang luas terhadap keinginan untuk mati sampai perencanaan untuk melakukan bunuh diri. Ide ini dapat berupa dorongan yang berasal dari dalam dirinya atau biasanya disampaikan kepada orang lain. Menurut O'Connor individu

<sup>24</sup> Jeli Pratiwi dan Anna Undarwati, "Suicide Ideation Pada Remaja Di Kota Semarang," *Developmental and Clinical Psychology* Vol 3 No1 2014:

<sup>25</sup> Ni Wayan Putri Cempaka Karisma F dan I Gusti Ayu Diah Fridari, "Gambaran Pengembangan Ide Bunuh Diri Menuju Upaya Bunuh Diri," *Journal of Psychology and Humanities*: 2

yang melakukan tindakan bunuh diri mengawali nya dengan mengembangkan ide bunuh diri yang dia miliki.<sup>26</sup> Reynolds menyatakan dalam *Journal of Personality Assesment* yang membahas terkait pengukuran ide bunuh diri, menyatakan bahwa pemikiran untuk mengakhiri hidup dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Keinginan dan rencana bunuh diri yang spesifik

Munculnya pikiran umum mengenai kematian dan rencana untuk mengakhiri hidup mulai dari ide-ide yang ringan hingga rencana yang lebih serius dan spesifik mengenai cara mengakhiri hidup dan bunuh diri.

b. Ide bunuh diri terkait reaksi orang lain

Pikiran yang lebih umum dibandingkan dengan keinginan dan rencana untuk mengakhiri hidup secara spesifik. Pikiran ini mencakup pandangan orang lain termasuk sudut pandang orang lain terhadap harga diri individu setelah kematiannya.<sup>27</sup>

Hadriami menyatakan bahwa perilaku bunuh diri akan selalu diawali dengan ide bunuh diri. Pada beberapa individu terdapat jarak antara pemikiran atau ide terkait bunuh diri dengan perilaku bunuh diri. Ide bunuh diri biasanya sudah dipikirkan terlebih dahulu dalam beberapa hari, minggu, bulan ataupun tahun, namun pada beberapa individu mungkin tidak pernah memikirkan perencanaan sebelumnya atau dengan

<sup>26</sup> Yane Febriana, R. Urip Purwono dan Achmad Djunaedi, "Perceived Stress, Self-Compassion dan Suicidal Ideation Pada Mahasiswa," *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah* Vol 13 No 1 2021: 61

<sup>27</sup> Ni Wayan Putri Cempaka Karisma F dan I Gusti Ayu Diah Fridari, "Gambaran Pengembangan Ide Bunuh Diri Menuju Upaya Bunuh Diri," *Journal of Psychology and Humanities*: 3

kata lain bunuh diri dapat terjadi secara impulsif. Walaupun hanya terbatas pada sebuah ide namun itu dapat menjadi sebuah potensi yang menjanjikan untuk individu melakukan tindakan bunuh diri. Hal ini disebabkan apabila individu sudah pernah memiliki pemikiran atau rencana untuk melakukan tindakan bunuh diri, yang dapat muncul kembali dengan tiba-tiba apabila individu berada pada situasi yang dapat memicu untuk melakukan tindakan bunuh diri..<sup>28</sup>

## 2. Komponen Ide Bunuh Diri

Ide bunuh diri mencakup konsep yang melibatkan pemikiran tentang bunuh diri, mulai dari yang tidak terlihat (*covert*) hingga yang terlihat (*overt*). Contohnya termasuk intensi ideasi dan percobaan bunuh diri yang sebenarnya, yang bisa berakibat fatal. Istilah *covert* merujuk pada kondisi di mana bunuh diri dipahami secara tidak langsung oleh responden, tetapi tidak diungkapkan secara eksplisit. Sebaliknya, faktor *overt* dimaknai sebagai kesadaran individu terhadap pikiran bunuh diri yang diungkapkan secara langsung. Dengan memahami faktor terlihat dan tidak terlihat, kita dapat menggunakan pendekatan ini untuk mengelompokkan risiko bunuh diri, dengan mempertimbangkan keseriusan dan niat pada ide bunuh diri sebagai faktor penentu utama.

Faktor *overt* memiliki satu dimensi yang disebut *resolved plans and preparations*, yang diukur melalui indikator seperti riwayat percobaan atau hampir melakukan bunuh diri, keyakinan bahwa hidup akan berakhir

---

<sup>28</sup> Azmul Fuady Idham, M. Arief Sumantri dan Puji Rahayu, "Ide dan Upaya Bunuh Diri Pada Mahasiswa," *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah* Vol 11 No 3 2019: 181

dengan bunuh diri, anggapan bahwa tidak ada solusi untuk masalah yang dihadapi, serta merencanakan dan mengkomunikasikan niat untuk mati dengan cara bunuh diri. Di sisi lain, faktor *covert* juga memiliki satu dimensi, yaitu *suicidal desire*, dengan indikator yang mencakup harapan atau keinginan untuk mengakhiri hidup, perasaan menyerah, dan merasakan diri sebagai beban bagi orang lain.<sup>29</sup>

### 3. Faktor Penyebab Ide Bunuh Diri

Perilaku atau ide bunuh diri seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik eksternal maupun internal. Menurut Jatmiko, Fitryasari, dan Tristiana, faktor internal meliputi aspek psikologis, biologis, demografi, dan gaya hidup. Faktor psikologis, khususnya, berhubungan erat dengan kemampuan regulasi emosi individu dalam mengelola perasaan negatif seperti kesepian, putus asa, hilangnya harapan, dan ketidakberdayaan. Individu yang memiliki kemampuan regulasi emosi yang baik cenderung lebih mampu mengatasi stres dan menghindari perasaan negatif yang dapat memicu dorongan untuk bunuh diri. Sebaliknya, mereka yang kesulitan mengatur emosi negatif lebih rentan terhadap pemikiran dan dorongan untuk mengakhiri hidup.

Selain itu terdapat juga faktor eksternal yang dapat memengaruhi ide bunuh diri seseorang, di antaranya yaitu peristiwa negatif dalam hidup, faktor lingkungan pertemanan, keluarga, ekonomi, teknologi, dan pendidikan. Faktor dukungan dari lingkungan sosial memiliki peran yang

---

<sup>29</sup> Michelle Neivi Artissy dan Ahmad Gimmy Prathama Siswadi, "Adaptasi Alat Ukur *Revised-Suicide Ideation Scale* (R-SIS)," *Jurnal Psikologi Malahayati* Vol 4 No 1 2022: 73-77

sangat penting bagi seseorang terutama saat mereka sedang berusaha untuk keluar dari stres dan depresi yang mereka alami. Ide bunuh diri muncul saat individu tidak dapat berdamai dengan emosi negatifnya yang muncul akibat peristiwa negatif yang dialami, kemudian semakin menguat saat regulasi emosi individu tersebut kurang baik. Lalu, ditambah lagi dengan tidak adanya dukungan sosial dari lingkungan sekitar pada saat itu, maka ide bunuh diri pada individu akan semakin kuat.<sup>30</sup>

Husain juga menjelaskan beberapa faktor yang menjadi penyebab seseorang melakukan percobaan bunuh diri. Berikut ini beberapa faktornya yaitu:<sup>31</sup>

a. Adanya gangguan psikologis

Orang yang menderita masalah psikologis mungkin melakukan perilaku berisiko, seperti bunuh diri dengan cara yang fatal atau tidak mematikan. Upaya bunuh diri sering kali dikaitkan dengan kondisi psikologis termasuk skizofrenia dan keputusasaan.

b. Penggunaan alkohol dan narkotika

Upaya bunuh diri sangat dipengaruhi oleh penggunaan obat-obatan terlarang dan alkohol. Banyaknya kejadian di Indonesia menunjukkan penggunaan narkoba dan penggunaan narkoba lainnya merupakan faktor dalam situasi bunuh diri.

---

<sup>30</sup> Adelia Putri dan Yohana Wuri Satwika, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ide Bunuh Diri Pada Perempuan Dewasa Awal," *Character Jurnal Penelitian Psikologi* Vol.11 No. 02 2024: 846

<sup>31</sup> Sulaiman al-Husain, *Mengapa Harus Bunuh Diri*. (Qisthi Press, 2005): 67

c. Krisis kepribadian

Meskipun tidak banyak bukti, sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa krisis kepribadian memainkan peran penting dalam upaya bunuh diri.

d. Penyakit-penyakit jasmani

Bunuh diri paling sering disebabkan oleh masalah ini, terutama pada orang lanjut usia.

e. Faktor-faktor genetik

Meskipun bunuh diri salah satu anggota keluarga atau kerabat bukanlah penyebab utama untuk bunuh diri, namun anggota keluarga ini lebih rentan terhadap bunuh diri daripada anggota keluarga lainnya. Ini menunjukkan bahwa depresi dan penyakit lainnya memiliki predisposisi genetik. Penyakit-penyakit ini dapat menjadi penyebab terjadinya bunuh diri jika tidak segera mendapatkan penanganan.

f. Perubahan dalam bursa kerja

Di seluruh dunia, revolusi ekonomi dan teknologi memiliki dampak negatif dan positif pada bidang sosial, ekonomi, kejiwaan, politik dan budaya, baik secara disengaja maupun tidak disengaja. Semua ini berdampak pada kesehatan penduduk dunia dan salah satu masalah serius yang dihadapi dunia saat ini adalah peningkatan tingkat pengangguran. Hal ini disebabkan oleh krisis moneter dan ekonomi global yang mengakibatkan peningkatan pengangguran dan menimbulkan bahaya yang serius.

g. Kondisi keluarga

Sebagian besar remaja yang mengambil tindakan bunuh diri sering kali menghadapi berbagai permasalahan dalam keluarga, seperti tidak dicintai, tidak dibutuhkan, perasaan tidak disukai dan tidak dimengerti. Mereka biasanya berasal dari keluarga dengan sistem pengasuhan yang kurang baik. Orang tua yang memiliki kedekatan dengan anak sering kali bersikap mengabaikan, keras atau lebih fokus pada pertumbuhan fisik anak dibandingkan perilakunya. Kehilangan kasih sayang juga dapat meningkatkan risiko bunuh diri, yang dapat terjadi akibat kurangnya perhatian, perceraian atau kematian.

Menurut Durkheim, bunuh diri dipandang sebagai perilaku yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial. Ia menolak berbagai pandangan yang menyatakan bahwa penyebab bunuh diri terkait dengan penyakit mental, kemiskinan, alkoholisme, kondisi lingkungan, peniruan atau pengaruh ras tertentu.<sup>32</sup> Data yang dilaporkan oleh Asosiasi Pencegahan Bunuh Diri Indonesia menunjukkan bahwa faktor utama yang memiliki kontribusi terhadap terjadinya bunuh diri adalah masalah yang berkaitan dengan keluarga. Individu seringkali terdorong untuk mengakhiri hidupnya mereka akibat permasalahan dalam keluarganya.<sup>33</sup>

Perkins dan Heartless juga menyatakan bahwa penyebab individu melakukan bunuh diri dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti

<sup>32</sup> Alfian Biroli, "Bunuh Diri Dalam Perspektif Sosiologi," *Simulacra* Vol 1 No 2, November 2018: 216-217

<sup>33</sup> Fuat Hasanudin, Yuke Yolanda dan Muhammad Zahrie Nurhadiansyah, "Kasus Bunuh Diri Dan Peran Keluarga: Studi Pandangan Akademisi Hukum Keluarga dan Psikologi," *Jurnal Syariah & Hukum* Vol 5 (2) Agustus 2023: 174-175

pengalaman negatif di sekolah, hubungan dengan teman-teman di lingkungan sekolah, kurangnya keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler serta pengalaman kekerasan fisik dan seksual. Di samping itu, rendahnya dukungan dari orang tua dan masalah dalam keluarga juga dapat menjadi penyebab signifikan munculnya perilaku bunuh diri.<sup>34</sup>

#### 4. Tahapan Bunuh Diri

Terdapat teori yang menjelaskan terkait tahapan-tahapan sebelum terjadinya bunuh ini. Teori ini disebut dengan *The Three-Step Theory of Suicide* yang dikemukakan oleh Klonsky dan May. Teori ini menjelaskan terkait langkah-langkah dari timbulnya ide bunuh diri lalu berkembang menjadi sebuah ide yang kuat hingga menjadi dorongan yang memungkinkan terjadinya upaya melakukan tindakan bunuh diri. Tahapan-tahapan bunuh diri dalam teori ini adalah sebagai berikut.<sup>35</sup>

##### a. Munculnya ide bunuh diri

Terlepas dari sumbernya, mengalami rasa sakit, baik fisik maupun psikologis, adalah langkah pertama menuju pikiran untuk bunuh diri.

Pembentukan pikiran untuk bunuh diri dapat dipengaruhi secara signifikan oleh ekspektasi negatif seseorang terhadap masa depan dan pengalaman hidup yang menyakitkan.

<sup>34</sup> Witrin Gamayanti, "Usaha Bunuh Diri Berdasarkan Teori Ekologi Bronfenbrenner," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 1 (2) Juni 2014: 206

<sup>35</sup> Ni Wayan Putri Cempaka Karisma F dan I Gusti Ayu Diah Fridari, "Gambaran Pengembangan Ide Bunuh Diri Menuju Upaya Bunuh Diri," *Journal of Psychology and Humanities*: 3-4

b. Ide yang kuat versus ide moderat

Hubungan individu dengan kehidupan sosialnya, termasuk hubungan dengan orang-orang terdekat, peran dan minat yang dimiliki, serta pekerjaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan ide bunuh diri. Jika hubungan ini lebih kuat daripada rasa sakit yang dialami, individu cenderung hanya akan memiliki ide bunuh diri yang bersifat pasif, tanpa adanya keinginan untuk melakukannya secara aktif. Sebaliknya, jika rasa sakit dan keputusasaan yang dirasakan lebih mendalam dibandingkan dengan hubungan sosial yang ada, maka individu akan cenderung memiliki ide bunuh diri yang lebih kuat dan keinginan aktif untuk mengakhiri hidupnya. Selain hubungan sosial, tekanan dari rasa sakit yang dirasakan, keputusasaan, terdapat faktor-faktor lain yang turut mempengaruhi perkembangan ide bunuh diri seperti karakteristik kepribadian, depresi, tempramen dan kesehatan mental.

c. Perkembangan dari ide menuju upaya bunuh diri

Secara evolusi dan biologis, manusia memiliki naluri yang membuat mereka menghindari rasa sakit, cedera, dan kematian akibat ketakutan akan kehilangan hidup. Oleh karena itu, individu sering kali kesulitan untuk mengambil keputusan melakukan bunuh diri. Namun, teori ini menjelaskan bahwa ada tiga kategori yang dapat meningkatkan kemungkinan dari sekedar pemikiran bunuh diri menjadi tindakan bunuh diri. Pertama, *dispositional*, yang berhubungan dengan genetika

dan sensitivitas terhadap rasa sakit. Kedua, *acquired*, yang berkaitan dengan pengalaman yang melibatkan luka, rasa sakit, kecemasan, dan kematian. Terakhir, *practical*, yang mencakup pengetahuan dan akses yang memudahkan individu untuk melakukan bunuh diri.

## 5. Tingkatan Bunuh Diri

Menurut Fortinash dan Worret, tindakan bunuh diri terbagi dalam beberapa tingkatan yaitu:<sup>36</sup>

### a. *Suicidal Ideation* (ide bunuh diri)

Ide bunuh diri merupakan pemikiran untuk mengakhiri hidupnya sendiri, baik yang dilaporkan oleh orang lain maupun yang dilaporkan oleh diri sendiri. Ide tersebut meliputi fantasi atau pikiran secara tidak langsung atau langsung untuk mengakhiri hidup atau tindakan yang melukai diri sendiri yang ditunjukkan secara verbal yang disalurkan melalui pekerjaan seni atau tulisan dengan alasan tertentu atau memperlihatkan pemikiran tentang bunuh diri.

### b. *Suicide Threats* (ancaman bunuh diri)

Ungkapan yang dilakukan secara tertulis atau langsung untuk mengekspresikan niat melakukan tindakan bunuh diri namun tidak disertai dengan tindakan. Ancaman ini mungkin merupakan cara terakhir yang dilakukan untuk mendapatkan pertolongan agar dapat mengatasi masalah.

---

<sup>36</sup> Nur Aulia, "Analisis Hubungan Faktor Risiko Bunuh Diri Dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja Di Kota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2016," (Tesis, Universitas Andalas, 2016): 43-46

c. *Suicide Gesture* (isyarat bunuh diri)

Menurut Davidson Neale dan Kring, pada fase ini, perilaku destruktif yang diarahkan pada diri sendiri mulai muncul, dengan tujuan tidak hanya mengancam hidupnya, tetapi juga mengarah pada percobaan bunuh diri. Perilaku yang dilakukan umumnya tidak mematikan, seperti menyayat pembuluh darah di lengan atau mengonsumsi beberapa pil. Individu di tahap ini merasakan ambivalensi antara hidup dan mati serta tidak memiliki rencana untuk mengakhiri hidup. Mereka memiliki keinginan untuk hidup dan ingin diselamatkan karena sedang mengalami konflik mental. Fase ini juga dikenal sebagai “*Crying for help*” karena individu tersebut berjuang melawan stres yang tidak dapat mereka atasi.

d. *Suicide Attempts* (percobaan bunuh diri)

Terdapat perilaku serius yang diarahkan langsung pada diri sendiri, yang dapat mengakibatkan luka kecil maupun besar bagi seseorang yang ingin bunuh diri atau secara serius melukai dirinya. Isyarat dan percobaan yang gagal serta tidak mematikan dapat dikategorikan sebagai perilaku *parasuisidal*. Tindakan ini menghasilkan konsekuensi yang tidak fatal dan dapat berfungsi sebagai mekanisme koping maladaptif untuk mengatasi emosi yang kuat dan pikiran yang mengganggu.

e. *Completed Suicide* (bunuh diri selesai)

Gambaran bunuh diri selesai dapat dilihat dari kematian individu yang dilakukan dengan cara mengakhiri hidupnya sendiri dengan cara mereka dengan sadar dan memiliki keinginan untuk mati. Namun, ada beberapa bunuh diri yang terkadang terjadi tanpa adanya keinginan untuk mati.

## 6. Jenis-Jenis Bunuh Diri

Emile Durkheim mengelompokkan empat jenis bunuh diri. Berikut ini mengenai penjelasan mengenai jenis-jenis bunuh diri:<sup>37</sup>

### a. Bunuh diri egoistik

Bunuh diri seringkali dilakukan oleh individu yang merasa bahwa kepentingan pribadi mereka lebih bernilai dibandingkan dengan kepentingan sosial. Ketika integrasi sosial dalam masyarakat lemah, individu cenderung hidup sendirian tanpa dukungan dari kelompok atau teman-teman. Rendahnya integrasi sosial ini dapat meningkatkan risiko bunuh diri yang bersifat egoistik.

### b. Bunuh diri altruistik

Penyebab bunuh diri ini dapat dikaitkan dengan integrasi sosial yang kuat. Terdapat kohesi di antara individu dan kepatuhan yang ketat pada aturan kelompok. Dalam masyarakat ini, hubungan sosial antar anggota sangat erat, sehingga mereka saling tertarik satu sama lain.

Namun, di sisi lain, fenomena bunuh diri dapat terjadi karena individu

<sup>37</sup> Rina Kustiana et al., "Fenomena Bunuh Diri Pada Mahasiswa Dalam Tekanan Akademik Dari Perspektif Teori Bunuh Dirir (Suicide) Menurut Emile Durkheim," *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora* 1 (2) 2023: 8-9

merasa terlalu terikat pada masyarakat, yang membuat mereka merasa sepenuhnya dikendalikan oleh lingkungan sosial.

c. Bunuh diri fatalistik

Bunuh diri ini merupakan kebalikan dari bunuh diri anomik. Ketika individu merasa terlalu dikekang atau terlalu diatur, sehingga keinginannya terhalangi dan masa depannya terhambat tanpa ampun. Bunuh diri ini terjadi pada masyarakat yang terlalu mengekang individu, mendorong mereka untuk memilih mati ketimbang hidup dalam lingkungan yang membatasi kebebasan mereka.

d. Bunuh diri anomik

Bunuh diri ini terjadi ketika tujuan dan keinginan yang dimiliki individu tidak ada aturannya. Individu menjadi kebingungan dan frustrasi karena kekacauan moral dan kurangnya arah sosial yang didapatkannya. Faktor perubahan ekonomi dan sosial yang signifikan dapat menyebabkan ketidakharmonisan dalam masyarakat dan meningkatnya angka bunuh diri. Individu mungkin merasakan kehilangan identitas dan peran mereka di tengah perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

## 7. Tanda dan Gejala Bunuh Diri

Mengidentifikasi tanda dan gejala risiko bunuh diri merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya tindakan bunuh diri. Tanda gejala bunuh diri itu dapat diketahui melalui tanda verbal dan non-verbal. Tanda gejala secara verbal merupakan

penyampaian kalimat mengenai bunuh diri kepada orang-orang yang berada di sekitarnya. Tanda gejala secara verbal biasanya disampaikan dengan tema yaitu:

- a. Harga diri rendah
- b. Keputusasaan
- c. Merasa terjebak
- d. Ketidakberdayaan
- e. Menulis kematian/bunuh diri
- f. Tidak memiliki tujuan hidup
- g. Mengancam untuk bunuh diri atau menyakiti diri sendiri

Sedangkan tanda gejala risiko bunuh diri secara non-verbal dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:<sup>38</sup>

- a. Marah
- b. Murung
- c. Gelisah
- d. Agitasi
- e. Perubahan suasana hati yang ditunjukkan dengan tertawa berlebihan atau sedih berlebihan
- f. Gangguan tidur
- g. Insomnia
- h. Menarik diri
- i. Isolasi dari keluarga, teman atau masyarakat

<sup>38</sup> Suherman et al, "Identifikasi Isyarat Bunuh Diri Verbal dan Non Verbal Dalam Upaya Deteksi Risiko Bunuh Diri Pada Remaja: Literature Review," Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan Vol 7 (3): 589-590

j. Perilaku berbahaya atau berisiko

Selain itu, terdapat beberapa tanda bahaya kecenderungan bunuh diri menurut Center for Public Health yaitu:<sup>39</sup>

- a. Mengekspresikan dalam kata-kata atau perilaku.
- b. Menarik diri dari lingkungan sekitar seperti keluarga ataupun teman-teman. Termasuk mengisolasi diri dari interaksi dengan orang lain atau mengurung diri di dalam rumah atau di dalam kamar.
- c. Suasana hati yang depresi atau sedih meningkat secara drastis (termasuk lebih banyak menangis daripada biasanya dan tidak banyak tersenyum).
- d. Mencederai diri sendiri seperti membakar diri sendiri, mengiris bagian tubuh dengan benda tajam, membenturkan kepala ke dinding, meminum racun nyamuk atau insektisida lainnya (meracuni diri sendiri).
- e. Nafsu makan berkurang secara mendadak dan berkurangnya berat badan tanpa adanya faktor lain sebagai penyebab, misalnya sakit atau diet.
- f. Kehilangan minat pada hal-hal yang biasanya disenangi.

### **8. Upaya Pencegahan Bunuh Diri**

- a. Keterlibatan dalam jaringan sosial seperti keluarga, teman, dan rekan kerja memberikan dukungan kepada individu, memberikan makna dalam hidup, serta melibatkan sekelompok orang yang dapat

---

<sup>39</sup>. Center for Public Health, "Pedoman Pertolongan Pertama Psikologis Pada Upaya Bunuh Diri," : 1-2

mendeteksi dan merespons perilaku pengasingan dan penarikan diri individu.

- b. Memiliki tujuan jangka panjang yang jelas memungkinkan seseorang untuk melihat kerugian dan rintangan kecil dari sudut pandang yang berbeda.
- c. Memiliki hewan peliharaan, seperti anjing atau kucing, memberikan individu alasan untuk hidup, karena hewan peliharaan membutuhkan perawatan manusia. Hewan peliharaan juga menawarkan cinta dan penerimaan tanpa syarat.
- d. Memiliki terapis yang membuat individu merasa terhubung menyediakan dukungan yang dapat diandalkan ketika seseorang mengalami kesulitan. Kunci dalam pengobatan adalah berbagi dan mendiskusikan pikiran serta perasaan.
- e. Pencegahan bunuh diri memerlukan strategi dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk perlindungan dan pencegahan bagi individu, masyarakat, dan keluarga. Setiap orang dapat berkontribusi untuk mencegah tindakan bunuh diri dengan mempelajari tanda-tanda peringatan, mempromosikan ketahanan dan pencegahan, serta berkomitmen pada perubahan sosial.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Alek Gugi Gustaman, SKM, "Pencegahan Bunuh Diri," Kemenkes RS Radjiman Wediodiningrat, <https://rsjr.wediodiningrat.id/artikel/pencegahan-bunuh-diri>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka tujuannya adalah untuk memahami keadaan alami objek dengan penekanan pada makna daripada generalisasi.<sup>41</sup> Menurut Straus dan Corbin mengklaim bahwa penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengkaji berbagai topik, termasuk sejarah, gerakan sosial, ikatan kekerabatan, fungsi organisasi, perilaku, dan banyak lagi. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang yang perilakunya diamati, baik secara lisan maupun tertulis.<sup>42</sup>

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah jenis metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Studi kasus adalah penyelidikan mendalam yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu terhadap suatu program kegiatan, organisasi, kelompok, atau individu. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan teori yang relevan dengan fenomena yang diteliti.<sup>43</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sehingga diharapkan

---

<sup>41</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), 79

<sup>42</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020): 19-32

<sup>43</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), 90

memperoleh penjelasan yang mendalam terkait ide bunuh diri yang muncul pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan lokasi yang digunakan oleh peneliti sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini lokasi dilakukannya penelitian adalah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang merupakan salah satu universitas yang berada di kota Jember. Lokasi ini dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan subjek merupakan mahasiswa aktif yang masih menuntut ilmu di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sehingga lokasi yang dipilih dianggap sebagai tempat yang cocok untuk melaksanakan penelitian serta memungkinkan pengumpulan data yang mendalam dan kontekstual yang berkaitan dengan ide bunuh diri.

## **C. Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono, subjek penelitian merujuk pada atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau peristiwa yang memiliki variabel tertentu dan ditetapkan untuk dianalisis dan disimpulkan.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, subjek penelitian bersifat *purposive*, yaitu sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian. Dalam penelitian kualitatif, fokus tidak pada jumlah subjek, tetapi pada kualitas informasi, kredibilitas, dan kekayaan data yang dimiliki oleh individu tersebut. Kriteria yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian adalah:

---

<sup>44</sup> Chesley Tanujaya, "Perancangan *Standart Operational Procedure Produksi* Pada Perusahaan Coffeein," *Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* Vol 2 No 1 2017: 93

1. Mahasiswa Fakultas Dakwah
2. Mahasiswa tingkat akhir (mahasiswa yang sedang menyusun skripsi)
3. Subjek pernah memiliki ide untuk melakukan tindakan bunuh diri yang diketahui oleh peneliti melalui wawancara

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 3 partisipan yang peneliti gunakan untuk memperoleh data secara mendalam. Berikut ini adalah subjek penelitian yang telah ditetapkan:

1. NA (inisial) merupakan mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah
2. NL (inisial) merupakan mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah
3. NH (inisial) merupakan mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Cartwright dan Cartwright mendefinisikan observasi sebagai suatu teknik untuk mengamati, melihat, mendokumentasikan, dan menganalisis perilaku secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk memahami atau menentukan frekuensi suatu peristiwa dan menjelaskan perilaku benda yang dilihat. Dengan demikian, perilaku yang terlihat dan hasil yang diinginkan tercermin dalam observasi. Perilaku yang dapat diamati, didengar, dihitung, dan diukur secara langsung disebut perilaku yang diamati.

Ruang, pelaku, objek, aktivitas, tindakan yang dilakukan, peristiwa atau kejadian, waktu, dan perasaan merupakan contoh informasi yang dikumpulkan melalui observasi. Peneliti melakukan observasi untuk sejumlah tujuan, seperti memberikan gambaran realistis tentang tindakan atau kejadian, membahas topik terbuka, membantu pemahaman perilaku manusia, dan berfungsi sebagai bahan penilaian yang memerlukan pengukuran elemen tertentu dan memberikan komentar mengenai hal tersebut.<sup>45</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang memanfaatkan komunikasi dan melibatkan dua orang: orang yang diwawancarai, yang menjawab pertanyaan, dan pewawancara, yang mengajukan pertanyaan. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang tidak dapat dikumpulkan hanya melalui observasi atau cara lain. Ada beberapa cara melakukan wawancara, antara lain langsung, tidak langsung, tidak terstruktur, dan terstruktur.<sup>46</sup>

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan teknik semi struktur. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang termasuk pada kelompok *in-dept interview*, yang artinya dalam melaksanakan wawancara ini dilakukan

---

<sup>45</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020): 54

<sup>46</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press, 2020): 59

dengan lebih bebas daripada wawancara yang terstruktur. Tujuan dari penggunaan jenis wawancara ini untuk mendapatkan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dapat dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan dengan teliti serta mencatat apa yang disampaikan oleh informan atau orang yang diwawancarai.<sup>47</sup>

### 3. Dokumentasi

Gottshalk menegaskan bahwa dokumentasi dalam pengertian yang lebih komprehensif dapat dipandang sebagai proses pengumpulan bukti yang diambil dari berbagai sumber, seperti teks tertulis, foto, kata-kata lisan, atau artefak dari arkeologi. Dokumentasi berfungsi sebagai sumber data yang mendukung penelitian dengan menawarkan informasi penting untuk membantu penyelidikan.<sup>48</sup> Data dari observasi dan wawancara, serta dari catatan dan dokumen, dilengkapi dengan dokumentasi.

Dokumen, foto, dan data statistik merupakan contoh sumber data non-manusia yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Salah satu teknik pengumpulan data kualitatif adalah dokumentasi, yang mencakup pemeriksaan atau evaluasi materi tentang subjek yang telah dihasilkan oleh subjek atau orang lain.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Zuchri Abdussamad: 146

<sup>48</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020): 64

<sup>49</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), 150

## E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang melalui 4 tahapan, yaitu:<sup>50</sup>

### 1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian ialah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi atau dapat menggunakan triangulasi (gabungan ketiganya). Pengumpulan data dapat dilakukan sehari-hari atau bisa sampai berbulan-bulan, untuk mendapatkan data yang lebih banyak. Pada tahap awal, peneliti akan melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi yang dialami oleh subjek penelitian. Semua yang didengar dan dilihat dapat direkam agar peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak dan lebih bervariasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan terhadap tiga subjek penelitian.

### 2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan, jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan detail. Apabila peneliti menggunakan waktu yang lama untuk memperoleh data di lapangan, maka jumlah data yang didapatkan akan semakin banyak. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti memfokuskan pada hal-hal yang penting, memilih hal-hal pokok dan merangkum sesuai dengan

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2022), 322-329

tema. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini, setelah peneliti mendapatkan data dari lapangan, maka peneliti memilah data mana yang sesuai dengan fokus penelitian.

### 3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Selanjutnya disarankan dalam mendisplay data, selain dengan teknik naratif, juga dapat disajikan dengan grafik, matrik, jejaring kerja (*networking*) dan *chart*. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif.

### 4. Verifikasi

Langkah ke empat adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan

baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penelitian ini, setelah peneliti menyusun data berdasarkan kategori yang relevan dengan fokus penelitian, peneliti melakukan verifikasi dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber.

## F. Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, suatu temuan atau data yang didapatkan bisa dianggap valid apabila tidak ada perbedaan antara laporan penelitian dan kenyataan yang terjadi pada objek yang diteliti.<sup>51</sup>

### 1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengukur tingkat keakuratan data atau tingkat kepercayaan dalam penelitian kualitatif. Dengan kata lain, hal ini bertujuan untuk menilai apakah data yang dikumpulkan dalam penelitian tersebut dapat dianggap kredibel atau tidak. Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu:

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk menguji validitas data dengan cara memverifikasi informasi yang dikumpulkan selama

---

<sup>51</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Syakir Media Press, 2021), 184-196

penelitian dengan sumber lain yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dipercaya dan sah untuk dianalisis lebih lanjut. Proses ini dilakukan dengan cara melakukan konfirmasi atau wawancara dengan sumber yang berbeda dari sumber pertama yang memberikan data tersebut.

b. *Member Check*

*Member check* atau pengecekan keanggotaan adalah teknik untuk menguji validitas data dengan cara meminta konfirmasi dari pemberi data itu sendiri. Tujuannya adalah untuk memastikan kebenaran data yang telah dikumpulkan dan untuk menilai sejauh mana informasi tersebut dapat dipercaya oleh sumber yang memberikan data tersebut. Proses ini dilakukan dengan melibatkan informan dalam memverifikasi kembali data yang telah diberikan, guna meningkatkan keakuratan dan kepercayaan data dalam penelitian.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Uji keteralihan atau *transferability* adalah uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada situasi atau konteks lain. Dalam pendekatan penelitian kuantitatif, hal ini dikenal dengan istilah validitas eksternal, yang mengukur sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas, yaitu di luar sampel yang digunakan dalam penelitian. Untuk penelitian kualitatif, keberhasilan transferabilitas ini bergantung pada bagaimana pembaca atau pengguna

hasil penelitian dapat mengaplikasikan temuan tersebut pada situasi atau konteks yang serupa, berdasarkan pemahaman mereka terhadap konteks yang diteliti.

### 3. Uji *Dependability* (*Auditability*)

Uji *dependability* atau *auditability* adalah uji keabsahan data yang menilai apakah proses penelitian dapat direplikasi atau diaudit oleh peneliti lain. Uji ini disebut juga dengan uji *auditability*, yang menekankan pentingnya proses penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan atau diaudit. Dalam hal ini, pihak yang melakukan audit bisa berupa pihak independen yang diberi tugas untuk memeriksa proses penelitian tersebut, atau bisa juga pihak pembimbing, promotor, atau penguji jika penelitian itu merupakan skripsi, tesis, atau disertasi.

### 4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* adalah uji keabsahan data yang berkaitan dengan sejauh mana banyak orang dapat menyepakati hasil penelitian yang sama. Dalam penelitian kuantitatif, uji ini dikenal dengan istilah uji objektivitas. Secara praktis, uji *confirmability* dapat dilakukan dengan meminta pendapat atau masukan dari para ahli atau peneliti lain yang memiliki pengalaman atau telah melakukan penelitian dengan topik yang serupa. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang

didapat bukan hanya interpretasi subjektif peneliti, tetapi dapat diterima secara umum dalam konteks yang lebih luas.<sup>52</sup>

### G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian diperlukan karena metode penelitian kualitatif merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyelidiki suatu problematika dengan hati-hati dan sempurna sehingga ditemukan pemecahan terhadap problematika yang diperoleh. Rancangan ini menggambarkan langkah apa yang yang harus dicapai, sumber data, waktu dilaksanakannya penelitian dan bagaimana data yang didapatkan akan diolah.<sup>53</sup>

Tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Tahapan pra penelitian: tahapan yang dilakukan sebelum penelitian
  - a. Melakukan observasi dan wawancara singkat kepada subjek penelitian.
  - b. Menyusun rancangan penelitian berupa proposal penelitian.
2. Tahapan penelitian  
Pada tahap ini peneliti mulai melakukan pengumpulan data berdasarkan teknik yang telah dipilih.
3. Tahapan pasca penelitian
  - a. Melakukan analisa data dari data yang diperoleh ketika penelitian.
  - b. Menyusun data tersebut menjadi laporan.

---

<sup>52</sup> Sigit Hermawan dan Amirullah, "Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif," (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021: 197-204

<sup>53</sup> Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020): 37

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember yang beralamat di Jl. Mataram No. 1, Karang Mluwo, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur didirikan untuk memenuhi aspirasi umat Islam dalam mengembangkan pemimpin Muslim dan kader intelektual yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kehidupan bangsa. Inisiatif ini dimulai dari keinginan masyarakat, yang memuncak pada 30 September 1964, ketika diadakan Konferensi Syuriyah Alim Ulama Nahdlatul Ulama (NU) Cabang Jember di Gedung PGAN, Jl. Agus Salim No. 65, yang dipimpin oleh KH. Sholeh Sjakir. Salah satu hasil penting dari konferensi tersebut adalah rekomendasi untuk mendirikan Perguruan Tinggi Islam (PTAI) di Jember.

Dalam waktu singkat, pada tahun 1965, Institut Agama Islam Djember (IAID) didirikan dengan Fakultas Tarbiyah di Jl. Dr. Wahidin 24 Jember. IAID secara resmi berstatus negeri pada 21 Februari 1966 melalui Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Nomor 4 tahun 1966 yang dikeluarkan pada 14 Februari 1966, sehingga IAID berubah

menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Cabang Jember di bawah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Jember kemudian beralih status menjadi STAIN Jember. Pada tahun 2014, dengan Keputusan Presiden Nomor 142 yang ditetapkan pada 17 Oktober 2014, STAIN resmi berubah menjadi IAIN Jember, dan hal ini dipertegas dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2015 mengenai Organisasi dan Tata Kerja IAIN Jember.

Dengan adanya perubahan status ini, IAIN Jember memiliki peluang untuk memperluas perannya secara maksimal dan dinamis di era reformasi. Dalam upaya meningkatkan kecerdasan, harkat, dan martabat bangsa, IAIN Jember bertekad untuk mencetak tenaga ahli atau sarjana Islam yang memiliki wawasan luas, strategi yang tepat, dan profesionalisme yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta tantangan yang dihadapi di era globalisasi yang semakin kompleks. IAIN Jember berusaha menghasilkan sumber daya kampus yang siap menghadapi beragam tantangan kehidupan dengan perspektif yang khas, yaitu perspektif Islam.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2021, pada tanggal 11 Mei 2021, IAIN Jember beralih status menjadi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN

KHAS) Jember. Universitas ini kini menyelenggarakan Program Sarjana Strata Satu (S1) dengan 5 fakultas, yaitu:

Tabel 2. Program Studi S1

No	Fakultas	Program Studi
1	FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)	Pendidikan Agama Islam / PAI
		Pendidikan Bahasa Arab / PBA
		Manajemen Pendidikan Islam / MPI
		Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah / PGMI
		Pendidikan Islam Anak Usia Dini
		Tadris Bahasa Inggris
		Tadris Matematika
		Tadris Biologi
		Tadris Ilmu Pengetahuan Alam / IPA
		Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial / IPS
		Pendidikan Profesi Guru Keagamaan
2	Fakultas Syariah	Hukum Keluarga / Al-Akhwāl al-Syakhshiyah
		Hukum Ekonomi Syariah / Mu'amalah
		Hukum Tata Negara / Siyasah
		Hukum Pidana Islam / Jinayah
3	Fakultas Dakwah	Komunikasi dan Penyiaran Islam / KPI
		Pengembangan Masyarakat Islam / PMI
		Bimbingan dan Konseling Islam / BKI
		Manajemen Dakwah
		Psikologi Islam
4	Fakultas Ekonomi	Ekonomi Syariah / AS
		Perbankan Syariah / PS
		Akuntansi Syariah
		Manajemen Zakat
		Wakaf / Mazawa
5	Fakultas Ushuluddin	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
		Ilmu Hadist / IH
		Bahasa dan Sastra Arab
		Sejarah dan Peradaban Islam

Sedangkan untuk Program Strata Dua (S2) dan Program Strata Tiga dengan 3 Program Studi yaitu:

Tabel 3. Program Studi S2 dan S3

No	Pasca Sarjana	Program Studi
1	Strata 2 (S2)	Manajemen Pendidikan Islam
		Hukum Keluarga (Al-Akhwāl al-Syakhsiyah)
		Pendidikan Bahasa Arab
		Ekonomi Syariah
		Komunikasi dan Penyiaran Islam
		Pendidikan Agama Islam
		Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
		Studi Islam
2	Strata 3 (S3)	Manajemen Pendidikan Islam
		Pendidikan Agama Islam
		Studi Islam

## 2. Sejarah Singkat Fakultas Dakwah

Pendirian Fakultas Dakwah di IAIN Jember didasarkan pada pertimbangan praktis yang berfokus pada analisis kebutuhan fungsional lembaga. Tujuan dari pembentukan Fakultas Dakwah ini adalah untuk meningkatkan standar pendidikan di lingkungan IAIN Jember, sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pembentukan Fakultas Dakwah juga bertujuan untuk

meningkatkan kualitas pendidikan di IAIN Jember, merujuk pada

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 mengenai

Pendidikan Tinggi, dan Keputusan Menteri Agama RI No. 156 Tahun

2004 yang mengatur pedoman, pengawasan, pengendalian, dan

pembinaan program Diploma, Sarjana, serta Program Pascasarjana di

Perguruan Tinggi Agama Islam. Selain itu, Keputusan Menteri Agama

RI Nomor 57 Tahun 2008 tentang Statuta Sekolah Tinggi Agama Islam

Negeri Jember juga menjadi acuan penting. Keputusan Presiden

(Keppres) No. 142 Tahun 2014 yang mengatur alih status STAIN Jember menjadi IAIN Jember, serta Peraturan Menteri Agama RI Nomor 6 Tahun 2015 mengenai Organisasi dan Tata Kerja IAIN Jember dan Keputusan Menteri Agama No. 51 Tahun 2016 tentang Statuta IAIN Jember, merupakan landasan hukum dalam mendirikan Fakultas Dakwah ini. Dengan dasar-dasar tersebut, diharapkan Fakultas Dakwah dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang dakwah.

Jurusan Dakwah STAIN Jember merupakan nama dari Fakultas Dakwah Jember yang berdiri pada tahun 1997. Pada tahun 2014, namanya berubah menjadi Fakultas Dakwah IAIN Jember, yang memiliki lima program studi, yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Pengembangan Masyarakat Islam, Manajemen Dakwah, Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), serta Psikologi Islam (PI). Pendirian Fakultas Dakwah bertujuan untuk "mempersiapkan sarjana Muslim yang berakhlakul karimah, serta memiliki kemampuan akademis dan profesional di bidang ilmu dakwah". Oleh karena itu, Fakultas Dakwah memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan profesionalisme, terutama dalam mendorong pertumbuhan mental spiritual Islam. Dibandingkan dengan fakultas lain, Fakultas Dakwah diharapkan terus berkembang untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada. Melalui pendidikan dan

pengajaran, mahasiswa diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta pengetahuan dan teknologi dalam diri mereka dan masyarakat.<sup>54</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Dakwah

a. Visi: Menjadi pusat pendidikan tinggi ilmu dakwah terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2045 berbasis kedalaman ilmu dan kearifan lokal untuk kemanusiaan dan peradaban.

b. Misi

1) Melaksanakan pendidikan ilmu dakwah yang kompetitif dan bermutu untuk mencetak da'i profesional.

2) Mengembangkan riset ilmu dakwah yang unggul untuk memecahkan persoalan kemanusiaan.

3) Menyelenggarakan program pengabdian untuk menciptakan masyarakat yang adil dan berkeadilan.

4) Memperluas skala jaringan dan kerjasama untuk memajukan dan memperkuat terselenggaranya pendidikan.

c. Tujuan

1) Menghasilkan lulusan bermutu yang memiliki kecakapan akademik dan keterampilan dalam berdakwah.

2) Menghasilkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam memecahkan masalah-masalah kemanusiaan.

<sup>54</sup> Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember, "Sejarah," 8 Januari 2023, <https://fdakwah.uinkhas.ac.id/page/detail/sejarah>

- 3) Mengupayakan terciptanya kehidupan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera lahir batin.
- 4) Menciptakan jaringan kerjasama dengan berbagai lembaga yang mendukung pengembangan pendidikan.

#### 4. Gambaran Umum Informan Penelitian

Berikut ini identitas singkat terkait subjek atau informan penelitian:

a. NA

NA (inisial) berusia 22 tahun dan anak pertama dari dua bersaudara. NA memiliki jenis kelamin perempuan. Pada saat ini NA merupakan mahasiswa aktif semester 9 Fakultas Dakwah yang sedang menyusun skripsi. Karena NA adalah mahasiswa yang merantau maka selama masa kuliah NA bertempat tinggal di kos.

Wawancara dan observasi dilaksanakan pada tanggal 7 Juli 2024 di kos milik NA.

b. NL

NL (inisial) berusia 22 tahun dan anak kedua dari dua bersaudara. NL memiliki jenis kelamin perempuan. Pada saat ini NL merupakan mahasiswa aktif semester 9 Fakultas Dakwah yang sedang menyusun skripsi. Pada saat perkuliahan aktif NL bertempat tinggal di kontrakan bersama temannya karena NL merupakan mahasiswa rantau. Wawancara dan observasi dilakukan pada tanggal 05 Juli 2024 di kontrakan milik NL.

c. NH

NH (inisial) berusia 22 tahun dan anak pertama dari tiga bersaudara. NH memiliki jenis kelamin perempuan. Saat ini NH merupakan mahasiswa aktif semester 9 Fakultas Dakwah yang sedang menyusun skripsi. NH merupakan anak rantau, jadi ketika masa perkuliahan aktif dia bertempat tinggal di kos. Wawancara dan observasi dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus di salah satu tempat makan yang berada di pusat pembelanjaan.

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

Pada sub bab penyajian dan analisis data, akan disajikan data mengenai ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara terstruktur, observasi, serta dokumentasi yang telah dijelaskan di bab III sesuai dengan fokus penelitian yang ingin diteliti. Adapun penyajian data ini akan diuraikan berdasarkan fokus penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

### **1. Faktor penyebab munculnya ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat berbagai macam faktor yang dapat menjadi penyebab individu melakukan percobaan bunuh diri. Setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda terkait dengan penyebab yang memunculkan ide bunuh diri

dan setiap individu memberikan respons yang berbeda terhadap faktor yang ada. Bisa jadi suatu faktor dapat menjadi faktor yang menyebabkan seseorang memiliki ide bunuh diri, namun pada individu lainnya faktor tersebut tidak menjadi penyebab seseorang memiliki ide bunuh diri. Melalui wawancara mendalam dan observasi kepada subjek penelitian, peneliti menemukan bahwasannya ada beberapa faktor yang menjadi penyebab ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir.

**a. Informan I (NA)**

“aku sering memikirkan untuk bunuh diri dan mungkin sebenarnya sih udah ada kepikiran bunuh diri itu kan karena ada beberapa faktor juga sih sebenarnya enggak cuma satu faktor cuma memang ada satu faktor yang benar-benar apa ya ngebuat aku sampai down banget”<sup>55</sup>

“situasi dimana aku keinget masalah itu sih. situasi itu aduh ini agak mulai ke trigger kan cuman ada rasa takut gitu jadi ke, jadi sebelum sebenarnya aku ada pernah kejadian masalah pelecehan seksual”<sup>56</sup>

NA mengungkapkan bahwasannya dirinya telah mendapatkan dua kali perlakuan pelecehan seksual yang berbeda dengan pelaku yang berbeda pula. Kejadian pertama yang dialami oleh NA berlokasi di salah satu tempat publik yaitu stasiun yang berlokasi di kota Jember. Ketika berada di stasiun, seorang laki-laki yang tidak NA kenali melihat NA dengan tatapan yang tidak NA sukai, seperti di tatap terus-menerus dan ditatap dari atas sampai bawah, yang mana hal tersebut membuat NA risih.

<sup>55</sup> NA, Wawancara, 07 Juli 2024

<sup>56</sup> NA

Meskipun NA selalu berusaha berpindah tempat agar dirinya tidak terlihat, laki-laki tersebut tetap menatap NA secara intens. Bahkan ketika pasangan NA menjemputnya, laki-laki tersebut tetap menatap NA dengan tatapan seperti orang menaruh dendam.

“yang pertama kejadiannya tuh di stasiun X. Turun dari kereta di stasiun itu, aku ke indomaret nungguin pacarku. Bapak usianya udah mungkin sekitar 30-an tahun kali ya. 30 tahun 35 tahun keatas kali ya. Dia itu ngeliatain atas bawah dan itu aku ngerasa terganggu banget karena dia itu bener-bener enggak biasa banget. Si bapak itu tuh ngeliatinnya kaya ada hal apa gitu jadi ngeliatinnya bikin aku risih. padahal waktu itu juga bajuku juga biasa aja gitu kamu tahu enggak sih kalau orang dendam itu kan otomatis kan kayak ngelihatin terus kan, bola matanya tuh jalan kan. Nah dia modelnya kayak gitu tapi dia bukan dendam, dia kayak mesum gitu loh mukanya tuh. Ya emang aku enggak di jawil nggak di sentuh tapi aku dilihatin dengan cara seperti itu aku enggak nyaman banget.”<sup>57</sup>

Setelah beberapa waktu berlalu, jauh dari kejadian pelecehan yang pertama, NA kembali mendapat perlakuan pelecehan seksual yang dilakukan oleh temannya sendiri.

Pelecehan seksual ini berupa pelaku menunjukkan hasrat seksualnya. Pelaku pada awalnya mengajak NA untuk menonton film di bioskop di salah satu bioskop yang berada di kota Jember. Pada awalnya NA menolaknya dengan alasan masih ada tugas yang harus dilakukan, namun pelaku terus memaksa dan berjanji akan membantu menyelesaikan tugas yang NA miliki. Akhirnya NA menerima ajakan pelaku untuk menonton di bioskop. Saat di perjalanan, pelaku malah melewati bioskop yang akan dituju dan

---

<sup>57</sup> NA, Wawancara

justru membawa NA ke hotel. Saat berada didalam, pelaku beberapa kali mengajak NA untuk melakukan hal yang tidak senonoh, namun NA tetap menolak.

“masalah yang kedua itu masalah waktu aku disukai temenku. Singkat cerita, dia punya rencana, ngajak aku keluar aja aku nonton nonton keluar berdua tapi gajadi. Trus kamu tau ngga dia mau ngajakin kemana? Dia mau ngajak aku cek in. sumpah di situ aku kaya, aku kaget banget dia ngajak itu. Aku kaget banget waktu itu. Aku bingung antara mau nangis atau mau kayak gimana aku bingung di motor itu. Tapi aku intinya menolak, gamau.”<sup>58</sup>

NA mengira bahwa pelaku benar-benar sudah menghentikan niatnya untuk cek-in, namun ternyata pelaku hanya mengalihkan perhatian NA dan melanjutkan perjalanan ke sebuah hotel yang NA tidak tahu dimana letak. NA benar-benar sudah menolak namun pelaku tetap masuk dan mengajak NA. Akhirnya terpaksa NA ikut masuk.

“Aku gatau itu dimana, dia tetep ngajak lewat hotel, aku lupa sampe sekarang hotel mana itu. intinya, Yang aku inget intinya tuh masuk kesitu, waktu itu dia bener-bener turun, aku gatau kalo itu hotel awalnya, terus aku baru liat lambang O\*O itu.”<sup>59</sup>

“Aku disana, awalnya aku langsung nyari CCTV buat berusaha mencari pertolongan ketika kita dalam mendesak dan apa namanya itu ada kan minta tolong sesuatu dengan lambang SOS yang pake tangan tuh. Cuma karena waktu itu aku terlanjur panik, jadinya aku lupa gimana caranya buat minta tolong pake lambang SOS. mau ngomong ke pihak resepsionis pun juga gabisa karena mereka gamau dong namanya jelek.”<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> NA, Wawancara

<sup>59</sup> NA

<sup>60</sup> NA

Dari dua kejadian pelecehan seksual yang dialami NA tersebut, terutama untuk kasus pelecehan yang kedua, menyebabkan timbulnya perasaan bahwa dirinya sudah tidak berguna dan tidak berharga dan membuat NA tidak ingin melanjutkan hidupnya.

“Ya meskipun aku paginya di pulangkan, ya kayak gimana paniknya coba waktu itu. dari situ aku ngerasa aku ngga berguna, aku ngga berguna, aku ngga berguna.”<sup>61</sup>

“perasaan pada waktu itu ya nggak ngerti ya, nggak berharga aja. Aku ngerasa diriku nggak berharga diri. intinya adalah *self-esteem* ku rendah, *self-efficacy* ku rendah, pertahanan diriku rendah, *self-control* ku juga rendah, *coping stress* ku juga rendah. Ya sudah, sudah mentok. Udah gaada artinya, enggak ada artinya karena gimana ya udah ditimpa kayak gitu tuh kayak, apa ini gitu loh. aku tidak ada artinya, hidupku tidak ada artinya. Hidupku tidak berarti apa-apa dan jujur saja aku pun eh apa ya enggak pengen hidup gitu loh. beberapa waktu itu aku tidak ingin menjalankan hidup, aku juga enggak tahu cita-citaku apa aku tidak tahu bagaimana aku akan menjalankan kehidupan selanjutnya.”<sup>62</sup>

Setelah kejadian pelecehan yang kedua, NA merasa bahwa dirinya tidak memiliki siapa-siapa dan tidak mempercayai siapa-siapa karena memiliki masalah dengan orang-orang terdekatnya dan NA tidak tau harus bercerita kemana yang akhirnya membuat NA memendam semua nya dan memiliki ide untuk melakukan bunuh diri.

“kan waktu itu aku ribut-ribut toh sama temenku itu yawes di perlakukan seperti itu, terus masalah sama orang tuaku juga.”<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> NA, Wawancara

<sup>62</sup> NA

<sup>63</sup> NA

“masalah yang sama temenku itu, waktu itu aku gatau aku ada salah apa sama anak e, tiba-tiba dia ngejauh gitu. Pas tak tanyain aku ada salah apa dianya jawab ngga ada. Yauda aku diem, soalnya ngga ada apa-apa toh katanya. Tapi aku dikasih temenku yang lain, kalo dia itu ngejelek jelek aku dibelakangku, bahkan buat omongan yang bahkan aku gatau. Aku ya heran anak itu kenapa, pas ditanyain katanya ngga ada apa-apa”<sup>64</sup>

“pas juga ada masalah juga sama orangtua, sebenarnya masalah itu ayah sama ibuk ku itu berantem terus gitu loh sel, Mereka lagi ada masalah waktu itu, jadi benar-benar aku gatau mau kemana,”<sup>65</sup>

“ya udah mending enggak ada sekalian kan. enggak ada yang nyari juga sama mau nyari aku. pertanyaanku waktu itu siapa yang mau nyari aku dan seberapa berharganya aku dihidup orang orang ini? Juga gaada harganya kan, toh juga gaakan dihargai kan. Itu yang ngebuat aku ngerasa, aku mati aja, mending aku ngga ada aja.”<sup>66</sup>

Berdasarkan pernyataan informan I (NA) di atas, faktor yang menjadi penyebab NA memiliki ide bunuh diri adanya gangguan psikologis yang dialaminya.

#### **b. Informan II (NL)**

“kejadian yang bikin aku punya ide bunuh diri itu, kejadian waktu aku kena masalah pinjol. Jadikan aku tuh pinjol cell, tapi yang make itu bukan aku, yang make itu temenku.”<sup>67</sup>

NL memiliki seorang teman yang sama-sama sedang menempuh pendidikan di Universitas, namun di Universitas yang berbeda. Pada saat itu, teman NL meminta tolong kepada NL dengan meminjam data diri milik NL untuk diajukan kepada penyedia jasa pinjaman online sedangkan NL adalah tipe orang yang tidak enakan jadi dia memberikan data diri yang dimilikinya

<sup>64</sup> NA

<sup>65</sup> NA, Wawancara

<sup>66</sup> NL, Wawancara, 05 Juli 2024

<sup>67</sup> NL

dan membantu proses peminjaman untuk membantu temannya. Dan pengajuan pinjaman online tidak hanya di satu aplikasi saja, tapi di beberapa aplikasi lainnya juga.

“pinjol yang temen ku pake data diriku itu. Bukan cuma di satu aplikasi tapi banyak banget. Jadi dulu itu aku itu ada temen dirumah, dia juga kuliah, cuman kuliah di kota sebelah. Dia itu kuliah sambil kerja gitu, nah tempat kerjanya itu deket sama rumahku. Dulu itu, sebenarnya aku kenal sama dia itu baru, ngga lama banget dari kejadian itu. awal kenalnya itu pas aku ke tempat dia kerja terus disana itu aku ada urusan nah habis itu kenalan terus temanan. Lama kelamaan dia itu minta tolong, kan kamu tau aku orangnya gimana, aku tuh gaenakan gitu, jadi tak iyain, tak bantu sebisa mungkin. Dari itu sih kronologi aku pertama kenal sama dia sampek dia minjem data diriku buat pinjol itu.”<sup>68</sup>

Permasalahan muncul saat sudah jatuh tempo namun teman NL tidak dapat membayar tagihan, maka penagihan akan dialihkan kepada pihak ketiga yaitu *debt collector*. *Debt collector* akan melakukan berbagai macam cara termasuk melakukan penagihan kepada kenalan konsumen yang dapat mengganggu hubungan sosial yang dimiliki konsumen. Saat pinjaman online sudah jatuh tempo untuk membayar namun konsumen tidak dapat membayarkan, maka nomor telepon yang dapat dihubungi oleh penyedia jasa. Karena pinjaman online menggunakan data diri milik NL yang berarti nomor yang bisa dihubungi yaitu keluarga NL. Yang awalnya NL berniat untuk tidak memberitahukan keluarganya terkait masalah ini, namun pihak penyedia jasa telah

---

<sup>68</sup> NL, Wawancara

menghubungi keluarga NL lebih dahulu. Akibatnya hubungan NL dengan keluarganya tidak begitu baik.

“itu kan kalo nunggak misal aku ngga ngerespon, itu pihak pinjolnya ngehubungin ayah. Nah pas pertama tau ayah ya marah. Tapi ya gimana udah kejadian juga. Nomer itu terus-terusan nelfon ayah jadi sama aku suruh abaikan aja. Sampe kemaren nya tuh tiba-tiba ayahku ditelfon sama rentenir lagi, nah biasanya tuh ga diangkat, gatau ini ko bisa diangkat. nah yang ayah tau utang temenku yang pake dataku itu di akulaku yg masih banyak tapi tadi kebetulan yang telfon itu dari shopee. Abis itu ayah sama ibuk kesel ke aku kayaknya trus mereka nyeletuk gini "huh kah onok-onok ae (huh kah ada-ada aja)", gitu. Jujur aku sakit hati banget Cell denger kata itu, Aku merasanya kata-kata itu bukan buat masalahnya tapi buat akunya”.<sup>69</sup>

Sedangkan teman NL yang menggunakan data tersebut tidak dapat bertanggung jawab dan justru lari dari masalah. Ketika NL berusaha menghubungi untuk meminta tanggungannya dibayar, namun teman NL tidak menghiraukan dan justru jarang merespons pesan dari NL. Keluarga NL akhirnya memberitahukan keluarga temannya terkait pinjaman online yang dilakukan oleh anaknya yang mengatasnamakan NL namun ayahnya lepas tangan karena sudah bercerai dan ibunya juga hanya berjanji terus.

“dia bisa dihubungi cuman ya gitu jarang ngerespon sekalinya ngerespon cuman janji-janji aja. Keluarganya tau, ayahnya lepas tangan karna udah cerai terus ibunya juga sama cuma janji-janji terus”<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> NL, Wawancara

<sup>70</sup> NL

Akibat ketelodoran NL memberikan data dirinya dengan sembarangan untuk digunakan oleh teman yang ternyata tidak bisa bertanggung jawab dan justru membuat masalah di keluarga NL membuat NL merasa tidak berguna dan hanya menambah beban saja dikeluarganya.

“tadi aku kepikiran gini, apa mending aku bunuh diri aja ya nanti kalo aku udah mati aku bakal ninggalin surat terus ngomong ke mereka karna aku udah mati jadi mereka bisa jual barang-barangku kayak laptop sama hp gitu buat bayar utang-utangku ke mereka dan biar ngga ada lagi tuh pembuat masalah dikeluargaku. mereka kan ngga perlu lagi jadinya ngeluarin biaya buat dua anak tapi cukup satu anak aja berarti kan beban mereka berkurang kalo aku mati.”<sup>71</sup>

Karena pinjaman tersebut belum lunas dan beberapa kali penagih tetap menghubungi ayah NL jadi membuat NL memiliki pemikiran untuk bunuh diri, agar tidak membebani orang tuanya. NL merasa apabila NL bunuh diri beban orang tuanya akan berkurang karena hanya akan mengurus satu anak saja.

Berdasarkan pernyataan oleh informan II (NL), faktor yang menjadi penyebab munculnya ide bunuh diri yaitu adanya gangguan psikologis yang dialaminya.

### c. Informan III (NH)

“kalo aku sih ya, biasanya tuh gara-gara ada masalah di keluarga sih, kaya semisal ibuk sama bapak ku tuh bertengkar gitu, terus kalo lagi ekonomi susah itu juga.”<sup>72</sup>

<sup>71</sup> NL, Wawancara

<sup>72</sup> NH, Wawancara, 02 Agustus 2024

NH mengungkapkan bahwa ketika keluarganya sedang memiliki masalah, pemikiran untuk bunuh diri itu muncul. Biasanya yang sering menjadi topik permasalahan yaitu tentang ekonomi keluarganya yang sedang rendah dan ketika itu terjadi NH tidak dapat memberikan solusi dan merasa tidak dapat membantu untuk meringankan beban orang tuanya.

“soalnya aku ngerasa ngga berguna dan malah nambahin beban mereka, masih belum bisa ngebantu untuk meringankan beban itu.”<sup>73</sup>

Sejak NH masih kecil, kedua orang tuanya sering kali bertengkar di depan NH. Ketika orang tuanya bertengkar, NH hanya bisa melihat dan tidak bisa menghentikannya karena NH tidak bisa membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Kejadian ini sering kali terjadi dan membuat NH merasa lelah melihatnya dan memiliki pikiran untuk bunuh diri.

“kaya semisal aku lagi ada masalah, ibu atau ayah lagi bertengkar, masalah ekonomi, lagi ga punya uang. Nah dari situ ngerasa beban. Nah terus dari perasaan kayak ngerasa beban, kayak kan orang tuaku bertengkar dari aku kecil, maksute itu bertengkar di depan ku. Dari pada aku capek gitu ya, ngeliat mereka bertengkar jadi aku mikir kaya ‘apa aku mati aja ya.’”<sup>74</sup>

NH berpikir bahwa tidak ada gunanya dia hidup, keberadaannya hanya menambah beban orang tuanya. NH juga berpikir bahwa semisal dia bunuh diri, nyawa dirinya dapat diganti dengan keharmonisan rumah tangga keluarganya.

---

<sup>73</sup> NH, Wawancara

<sup>74</sup> NH

“aku kayak ngga ada gunanya, aku beban dikeluarga ini, terus dulu tuh sempet ada pikiran kayak mati tuh pengen ngerubah kiranya nyawaku tuh diganti dengan kebahagiaan eh keharmonisan keluargaku”<sup>75</sup>

“jujur aja ya sel, aku tuh trauma, sampe tuh aku takut buat mau nikah. Soalnya aku takut ngga punya uang, takut bertengkar masalah ekonomi juga.”

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh informan III (NH), faktor yang menyebabkan NH memiliki ide bunuh diri disebabkan oleh adanya gangguan psikologis yang dialaminya.

## **2. Bentuk ide bunuh diri yang muncul dalam pikiran mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

### **a. Informan I (NA)**

“pas di kos yang dulu, aku tuh pengen loncat dari lantai dua atau tiga, kayaknya seru ngga sih? tapi kalo dipikir-pikir dari lantai segitu tuh gabakal mati, paling cuma patah tulang aja. Kaya e mending dari lantai empat ga si?”<sup>76</sup>  
 “tapi ga aku lakuin sih, cuma sebatas kepikiran aja”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa informan I (NA) mengungkapkan adanya ide bunuh diri yang muncul dalam bentuk pemikiran yang melibatkan tindakan meloncat dari lantai sebuah gedung. NA mengungkapkan bahwa ketika berada di kosannya yang dulu, ia merasa tertarik atau penasaran untuk melompat dari lantai dua atau tiga. Namun, saat dipikirkan lebih lanjut, NA merasa bahwa loncat dari ketinggian gedung lantai dua tersebut tidak akan menyebabkan kematian,

<sup>75</sup> NH

<sup>76</sup> NA, Wawancara

<sup>77</sup> NA

hanya kemungkinan patah tulang. Ia bahkan mempertimbangkan untuk melompat dari lantai empat agar dampaknya lebih fatal. NA menegaskan bahwa ia tidak benar-benar berniat untuk melakukannya dan hanya sebatas pemikiran atau keinginan yang tidak dilaksanakan. Selanjutnya ide tersebut berkembang menjadi rencana bunuh diri dengan cara yang berbeda yaitu:

“aku kepikiran nenggelamin diriku ke laut karena aku pernah pengalaman tenggelam di kolam renang dan aku tau rasanya, aku setengah sadar tapi ngga ke rasa sakit gitu loh. Yaudah tiba-tiba meninggal aja kan, entah itu kedinginan di laut atau gimana. Lah makanya kenapa aku, pengennya aku, niatnya aku pergi ke pantai ke laut.”<sup>78</sup>

“dipikiranku waktu itu, besok, agak sorean lah gausa pagi pagi banget soalnya kalo pagi masih banyak orang. Sore itu sepi dan ombak mulai besar, otomatis hilangku cepet. Aku dibawa ketengah laut itu gampang sama ombak. Terus gimana dong kan ada motor? Ya udah biarin aja motornya. aku juga bakalan ninggal HP tapi aku bakal hapus semuanya hal-hal yang orang lain tidak perlu tahu. aku udah siapin. aku udah ada rekaman. handphone aku akan aku aktifkan tetep. aku enggak ngehilangin barang bukti kan aku masih tetap ada di situ cuman aku dalam aku di situnya nyelipin kata-kata dalam puisi itu, nyelipin kata kata dalam rekaman bakwa rekaman itu isinya kata-kata terakhir tentang penyebab kematianku.”<sup>79</sup>

“jadi aku gimana caranya aku mati tidak ditemukan, memang aku berharapnya aku hilangnya sehari-hari, maksudnya orang lain baru sadar sehari-hari kalau anak ini nggak ada.”<sup>80</sup>

NA membuat rencana dengan detail karena benar-benar ingin mengakhiri hidupnya. Bentuk rencananya yaitu menenggelamkan dirinya ke laut agar susah untuk ditemukan. NA juga sudah berencana untuk menghapus file-file yang tidak perlu

<sup>78</sup> NA, Wawancara

<sup>79</sup> NA

<sup>80</sup> NA

orang lain lihat dan sudah menyiapkan rekaman suara. NA membatalkan niatnya dan tidak melanjutkan tindakan yang telah direncanakan, meskipun rencana itu sempat terpikirkan dengan intens. Namun, NA memiliki rencana lain, yaitu mengonsumsi makanan pedas meskipun memiliki riwayat penyakit asam lambung. Rencana ini dibuat dengan harapan NA akan sakit dalam kurun waktu yang lama dan akan mati dengan perlahan.

“intinya aku makan pedes-pedes memang aku sengaja nyakitin lambungku biar aku tetep mati. Aku sengaja makan pede, biar apa? Biar aku sakit sakitan terus lama-lama apa kek gitu. Aku pengen mati itu tetep ada sih tapi kan udah ngga se ekstrim itu, tidak se mendetail waktu itu. lambat laun kan, itu kan matinya lama. Kalo waktu itu kan aku bener-bener merencanakan untuk matinya besok. Tapi kalo ini kan aku matinya perlahan”<sup>81</sup>

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh NA dapat diketahui bahwa bentuk ide bunuh diri yang dialami yaitu munculnya ide bunuh diri berkembang menjadi upaya bunuh diri.

Bentuk ide bunuh diri yang muncul dalam pikiran NA yaitu meloncat dari gedung lantai dua sampai empat dan melukai tangannya dengan pecahan kaca. Lalu ide tersebut berkembang menjadi perencanaan untuk bunuh diri dengan rencana menenggelamkan dirinya di laut dan mengonsumsi makanan pedas.

---

<sup>81</sup> NA, wawancara

## b. Informan II (NL)

“biasanya tuh aku kalo ngeliat benda tajam kaya gunting, pisau atau pecahan kaca itu lah, aku selalu mikir mau mati aja deh. aku mau nusuk diri sendiri aja deh”<sup>82</sup>

Bentuk ide bunuh diri yang muncul dalam pikiran informan II (NL) yaitu menusuk dirinya dengan benda tajam, seperti gunting, pisau atau pecahan kaca. Ketika melihat benda tajam itu NL selalu berpikir untuk membunuh dirinya sendiri dengan cara menusuk tubuhnya sendiri. Namun ide tersebut berkembang menjadi rencana untuk mengakhiri hidupnya. Dalam rencananya, NL berniat meninggalkan surat untuk keluarganya.

“aku bakal ninggalin surat terus ngomong ke mereka karna aku udah mati jadi mereka bisa jual barang-barangku kayak laptop sama hp gitu buat bayar utang-utangku ke mereka dan biar ngga ada lagi tuh pembuat masalah dikeluargaku. mereka kan ngga perlu lagi jadinya ngeluarin biaya buat dua anak tapi cukup satu anak aja berarti kan beban mereka berkurang kalo aku mati.”<sup>83</sup>

“pake cara melukai atau menusuk tubuhku sama benda tajam”

Rencana tersebut berkembang menjadi upaya untuk melakukan tindakan bunuh diri. NL sempat melakukan upaya bunuh diri dengan cara menyayat tangannya dan meminum obat-obatan agar overdosis.

“kadang aku minum obat-obatan yang berlebihan biar overdosis gitu wes. Terus *self-esteem* ku rendah waktu itu sampe aku nyayat tanganku”<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> NL, Wawancara

<sup>83</sup> NL

<sup>84</sup> NL

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh NL dapat diketahui bahwa bentuk ide bunuh diri yang dialami yaitu munculnya ide bunuh diri berkembang menjadi upaya bunuh diri. Bentuk ide bunuh diri dan rencana untuk bunuh diri yang dimiliki oleh NL berupa keinginan untuk menusuk tubuhnya menggunakan benda tajam, seperti pisau, gunting atau pecahan kaca. Sampai berkembang menjadi upaya bunuh diri yang dilakukan oleh NL dengan cara mengonsumsi obat-obatan diluar dosis agar overdosis dan menyayat lengannya dengan menggunakan pecahan kaca.

**c. Informan III (NH)**

“akutuh ada ketakutan di ketinggian, jadi kadang kalo ada ditempat tinggi tuh kepikiran, seru kali kalo aku loncat, langsung mati”<sup>85</sup>

Bentuk ide bunuh diri yang muncul pada informan III

(NH) terkait dengan ketakutannya terhadap ketinggian. NH menyebutkan bahwa ketika berada di tempat tinggi, seperti gedung atau jembatan, sering kali terlintas dalam pikirannya untuk melompat, dengan pemikiran bahwa melompat dari ketinggian tersebut dapat mengakhiri hidupnya secara instan. Selain itu, NH juga memiliki bentuk ide bunuh diri yang lain, yaitu:

---

<sup>85</sup> NL, Wawancara

“kaya pernah kepikiran juga untuk menabrakan diri ke mobil biar kelindes”<sup>86</sup>

NH juga menyebutkan bahwa pernah terlintas dalam pikirannya untuk menabrakan diri ke mobil dengan harapan dapat terlindas. Pemikiran ini menggambarkan salah satu bentuk ide bunuh diri yang serius, di mana informan membayangkan cara untuk mengakhiri hidupnya melalui kecelakaan. Namun NH mengungkapkan bahwa dirinya hanya sekedar ingin bunuh diri karena tidak dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dialaminya. Ide tersebut muncul beberapa kali dalam kurun waktu yang berbeda-beda pada saat satu kali kejadian yang membuat ide tersebut muncul.

“kaya cuma pengen bunuh diri”<sup>87</sup>

“kalo dalam satu kejadian muncul itu ide bunuh diri, biasanya munculnya seharian, ngga begitu lama sih, sekitaran mungkin 3 sampe 5 jam an aja”<sup>88</sup>

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh NH dapat diketahui bahwa bentuk ide bunuh diri yang dialami yaitu munculnya ide bunuh diri. Bentuk ide bunuh diri yang muncul yaitu melompat dari ketinggian dan menabrakkan dirinya ke kendaraan.

### C. Pembahasan Temuan

Bagian ini menyajikan pembahasan mendalam mengenai hasil data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Data yang diperoleh dari

<sup>86</sup> NH

<sup>87</sup> NH, Wawancara

<sup>88</sup> NH

wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis dan kemudian dihubungkan dengan berbagai teori yang relevan dengan topik penelitian. Pembahasan dilakukan secara sistematis, sesuai dengan fokus utama penelitian, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang masalah yang diteliti. Adapun pembahasan temuannya sesuai dengan fokus penelitian:

**1. Faktor penyebab munculnya ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Pada pembahasan teori bab dua telah disebutkan beberapa faktor yang menjadi penyebab seseorang melakukan bunuh diri. Berikut ini beberapa faktor penyebab bunuh diri menurut Husain yaitu adanya gangguan psikologis, penggunaan alkohol dan narkoba, krisis kepribadian, penyakit-penyakit jasmani, faktor genetik, perubahan dalam bursa kerja dan kondisi keluarga. Selain itu terdapat faktor lain yang dapat menjadi pemicu individu untuk melakukan bunuh diri, yaitu: memiliki riwayat pelecehan seksual atau emosional, termasuk pemerkosaan atau sodomi, memiliki masalah sosial dan ekonomi, misal terjerat hutang dan kehilangan pekerjaan, mengalami peristiwa hidup yang penuh tekanan seperti kehilangan orang yang dicintai, penolakan bahkan perceraian, menjadi korban pembulian (perundungan), dan mengalami gangguan tidur.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Sulaiman al-Husain, *Mengapa Harus Bunuh Diri*. (Qisthi Press, 2005): 67

Menurut Prayitno sulit untuk menjelaskan mengenai penyebab individu memutuskan bunuh diri, sedangkan dalam kondisi sama bahkan lebih buruk, ada orang yang justru tidak melakukan bunuh diri.<sup>90</sup> Adapun faktor penyebab munculnya ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu adanya gangguan psikologis. Namun gangguan psikologis yang dialami setiap individu itu berbeda-beda. Mahasiswa adalah kelompok yang rentan terhadap gangguan psikologis dan berpotensi mengalami berbagai gangguan psikologis mulai dari yang ringan sampai berat. Gangguan psikologis yang dialami oleh mahasiswa dapat berdampak pada berbagai aspek dalam kehidupan perkuliahan. Pada level individu, gangguan psikologis dapat mempengaruhi kondisi fisik, emosional, kemampuan berpikir dan keberfungsian dalam lingkungan sosial.<sup>91</sup>

Trauma merupakan salah satu bentuk gangguan psikologis yang dapat terjadi pada siapa saja tanpa memandang usia. Dalam bahasa Latin, trauma berarti "luka" yang artinya menggambarkan pengalaman atau peristiwa yang dialami oleh manusia dan bagaimana manusia merespons hal tersebut. Sedangkan trauma menurut *American Psychiatric Association* (APA) merupakan suatu kejadian luar biasa

---

<sup>90</sup> Witrin Gamayanti, "Usaha Bunuh Diri Berdasarkan Teori Ekologi Bronfenbrenner," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 1 (2) Juni 2014: 206

<sup>91</sup> Airin Triwahyuni dan Clement Eko Prasetyo, "Gangguan Psikologis dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Baru," *PSIKOLOGIKA* Vol 26 No 1 2021: 36

yang bersifat mengancam fisik dan harga diri individu serta dianggap dapat menyebabkan kematian sehingga menimbulkan rasa takut yang luar biasa, rasa tidak aman dan rasa tidak berdaya ketika peristiwa itu terjadi.<sup>92</sup> Menurut Agus Sutiyono, trauma merupakan tingkah laku atau jiwa yang tidak normal akibat tekanan karena mengalami kejadian yang sangat membekas dan tidak bisa dilupakan seperti menyaksikan, mengalami serta merasakan secara langsung kejadian mengerikan atau mengancam jiwa, seperti tabrakan, kebakaran seseorang, kekerasan fisik maupun seksual dan pertengkaran hebat orangtua.<sup>93</sup>

Menurut Irwanto dan Hani Kumala, gejala merupakan perilaku tertentu yang muncul sebagai reaksi terhadap pengalaman traumatis. Gejala pasca-trauma terbagi menjadi tiga bagian utama. Berdasarkan perilaku yang sering diamati, gejala tersebut meliputi *hyperarousal*, *intrusion*, dan *constriction*. *Hyperarousal* adalah gejala yang menunjukkan bahwa seseorang selalu waspada untuk menghadapi kejadian serupa yang membuatnya trauma. Reaksi *hyperarousal* dianggap sebagai reaksi yang paling menonjol (*cardinal symptom*) dari pengalaman traumatis. Sedangkan *intrusion* adalah gambaran ingatan yang sangat kuat dan mendalam tentang peristiwa traumatis yang dialami, baik dalam tidur maupun secara sadar dalam perilaku

---

<sup>92</sup> Brigitta Erlita Tri Anggadewi, "Dampak Psikologis Trauma Masa Kanak-Kanak Pada Remaja," *Journal of Counseling and Personal Development* Vol 2 No 2 2020: 2

<sup>93</sup> Isyatul Mardiyati, "Dampak Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Psikis Anak," *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*: 28

mereka. Dan yang terakhir, *constriction* yaitu perasaan tidak berdaya; perasaan dan pikiran menjadi tumpul, dan semua bentuk pertahanan diri runtuh sepenuhnya.<sup>94</sup>

Berdasarkan teori mengenai gejala trauma yang dipaparkan diatas dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan informan I dan III, maka gangguan psikologis yang dialami oleh informan I dan III ialah trauma. Namun penyebab timbulnya trauma yang dialami oleh kedua informan disebabkan oleh kasus yang berbeda. Pada kasus informan I, faktor penyebab yang melatarbelakangi munculnya trauma disebabkan karena informan I menjadi korban pelecehan seksual. Selama masa perkuliahan, informan I sudah dua kali menjadi korban pelecehan seksual. Pelecehan pertama dilakukan oleh orang yang tidak dikenal melalui tatapan intens yang membuatnya merasa tidak nyaman. Pelecehan kedua lebih parah, dilakukan oleh temannya sendiri dengan cara menipu dan mengajaknya bermalam di hotel. Kejadian-kejadian tersebut memberikan mendalam pada psikologis informan I, hingga menimbulkan perasaan tidak berharga dan tidak berguna, yang akhirnya memunculkan ide untuk bunuh diri.

Sebagaimana yang dikemukakan Myrtati, yang menyatakan bahwa pada korban pelecehan seksual umumnya mengalami trauma psikologis yang menyebabkan perubahan pada sikap atau karakter mereka. Sikap korban yang sebelumnya terlihat bahagia sering kali

---

<sup>94</sup>. Elsa Ardani dan Susi Ekalestari, "Symptoms and Causes of Traumatic Experiences in Leila S. Chudori's Novel For Nadira," *Journal of Language* Vol 5 No 1 2023: 294

berubah menjadi lebih suka menyendiri, pendiam, stres, hingga depresi. Perubahan karakter yang dialami biasanya mirip dengan perubahan sikap tersebut, di mana korban akan mengalami ketakutan berlebihan dan menarik diri dari lingkungan sosial.<sup>95</sup> Lebih jauh, trauma psikologis yang sangat hebat dapat memicu dorongan kuat untuk mengakhiri hidup. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kilpatrick dan kolega, yang menemukan bahwa 1 dari 5 korban kekerasan seksual pernah mencoba melakukan bunuh diri.<sup>96</sup>

Hal ini terlihat dalam kasus informan I, yang mengalami trauma mendalam akibat kejadian tersebut, sehingga memicu perubahan pada sikapnya. Sebelum insiden pelecehan seksual, informan I adalah individu yang terbiasa melakukan berbagai hal sendirian dan merasa nyaman dengan kesendirian. Namun, setelah insiden tersebut, ia merasa tidak nyaman bepergian sendirian. Bahkan, hingga saat ini, ia merasa tidak nyaman tinggal sendirian dan selalu ingin ditemani seseorang. Perubahan ini menunjukkan dampak trauma yang signifikan pada kehidupan sehari-hari informan.

Sedangkan kasus pada informan III, faktor penyebab yang melatarbelakangi munculnya trauma disebabkan karena kedua orang tuanya yang sering bertengkar di depannya. Keluarga adalah tempat perkembangan awal bagi seorang anak, mulai dari kelahirannya

---

<sup>95</sup> Muhammad Syaif Hidayat, Aditia Nugraha, Muhammad Nasrullah Wiguna dan Supriyono, "Pelecehan Seksual Di Lingkungan Mahasiswa," *Jurnal Kajian Gender dan Anak* Vol 7 No 1 Desember 2023: 41

<sup>96</sup> Essah Margaret Sesca dan Hamidah, "*Post-Traumatic Growth* Pada Wanita Dewasa Awal Korban Kekerasan Seksual," *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* Vol 7 2018: 3

hingga proses perkembangan jasmani dan rohani di masa depan. Bagi seorang anak, keluarga memiliki peran dan fungsi yang sangat penting untuk kelangsungan hidup serta untuk menemukan makna dan tujuan hidup. Di dalam keluarga, anak didorong untuk menggali, mempelajari, dan menghayati nilai-nilai kemanusiaan, religius, norma-norma (etika), dan pengetahuan. Ketika orang tua bertengkar, anak dapat merasakan kesedihan, kemarahan, malu, kekecewaan dan tidak nyaman; hubungan yang dingin antara orang tua membuat anak merasa marah dan sedih; kurangnya waktu berkumpul dan beraktivitas bersama dalam keluarga mengakibatkan anak tidak merasakan kedekatan emosional. Selain itu, sikap ayah yang tidak peduli dan jarang berada di rumah dapat menimbulkan kebencian pada anak karena mereka merasa kurang mendapatkan kedekatan emosional. Begitu juga, ibu yang sibuk bekerja dan jarang berada di rumah juga dapat mengakibatkan anak merasa tidak memiliki kedekatan emosional. Akibatnya, anak tidak merasakan kepuasan dalam lingkungan keluarga.<sup>97</sup>

Konflik antara orang tua merupakan perubahan besar dan penyesuaian utama bagi anak-anak, mereka akan mengalami reaksi emosional dan perilaku sebagai akibat dari konflik tersebut. Anak-anak dapat menunjukkan kesulitan dalam menyesuaikan diri, yang bisa terlihat dalam bentuk masalah perilaku, kesulitan belajar, atau

---

<sup>97</sup> Lolang Maria Masi, "Analisis Kondisi Psikologi Anak dari Keluarga Tidak Utuh pada Siswa SMA PGRI Kupang," *Jurnal Kependidikan* Vol 7 No 1 Maret 2021: 215-216

penarikan diri dari lingkungan sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lolang Maria Masi, ada beberapa dampak dari konflik orang tua terhadap anak, di antaranya: 1) kurangnya komunikasi yang dapat mengakibatkan keretakan dalam hubungan, baik antara suami istri, antara orang tua dan anak, maupun antara teman sebaya; 2) kurangnya kasih sayang yang diberikan dapat menurunkan dorongan atau motivasi belajar; 3) sering melamun dan kurangnya konsentrasi saat belajar di sekolah; 4) munculnya keinginan untuk bunuh diri akibat kesulitan dalam beradaptasi, yang dapat menimbulkan perasaan gelisah, sedih, marah, dan konflik batin, serta berdampak negatif pada perilaku; dan 5) penurunan prestasi belajar disebabkan oleh ketidakmampuan anak untuk fokus dan berkonsentrasi selama proses belajar.<sup>98</sup>

Hal ini sejalan dengan apa yang terjadi pada informan III, di mana konflik antara kedua orang tuanya, terutama yang berkaitan dengan masalah ekonomi, telah terjadi sejak ia masih kecil. Informan III merasa bahwa kehadirannya sebagai anak hanya menambah beban dalam keluarga. Perasaan ini muncul karena ia merasa tidak mampu memberikan bantuan atau solusi yang bisa menyelesaikan masalah orang tuanya dan keberadaannya hanya memperumit situasi. Selain itu, ia merasa takut untuk menikah, karena khawatir akan menghadapi masalah yang sama seperti yang dialami oleh orang tuanya. Informan

---

<sup>98</sup> Junierissa Marpaung, Kiki Dian Novitasari, "Studi Deskriptif Dampak Orang Tua Yang Berkonflik Bagi Anak," *Cahaya Pendidikan* 3 (1) Juni 2017:

III mulai meyakini bahwa dengan mengakhiri hidupnya, ia mungkin bisa mengurangi beban yang dirasakan oleh keluarganya. Dalam pikirannya, tindakan bunuh diri bukan hanya jalan keluar dari rasa putus asa, tetapi juga harapan bahwa dengan "mengorbankan" dirinya, keluarganya akan kembali harmonis. Ia percaya bahwa kematiannya mungkin akan membawa perubahan positif bagi keluarganya, seolah-olah nyawanya dapat ditukar dengan perbaikan hubungan orang tuanya.

Pada informan II, gangguan psikologis yang menyebabkan munculnya ide bunuh diri didasari oleh rendahnya penerimaan diri. Menurut Bernard, penerimaan diri merupakan kemampuan untuk memahami serta menghargai karakteristik diri sendiri, termasuk kemampuan untuk mengembangkan potensi diri ketika dihadapkan pada situasi interpersonal negatif dan dalam hubungan sosial. Individu dengan penerimaan diri yang tinggi tetap merasa bangga pada dirinya dan tidak memberikan penilaian negatif terhadap diri sendiri. Sikap positif terhadap penerimaan diri mencerminkan kemampuan seseorang untuk menerima dan mengakui dirinya secara utuh, baik aspek positif maupun negatif, serta merasa optimis tentang kehidupannya di masa lalu.<sup>99</sup>

Penerimaan diri pada setiap individu tentunya tidak muncul dengan sendirinya. Dengan kata lain, tinggi rendahnya penerimaan

---

<sup>99</sup> Herwindra Achmad, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi (Studi Kuantitatif Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 16)," (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023): 9

diri seseorang dianggap sebagai karakteristik mental dan dipercaya dapat mempengaruhi kesejahteraan pribadi.<sup>100</sup> Hal ini sejalan dengan pandangan Jersild, yang menyebutkan bahwa terdapat ciri-ciri yang membedakan antara orang yang menerima keadaan diri dengan orang yang menolak keadaan diri. Orang yang menerima dirinya memiliki beberapa ciri, yaitu orang yang menerima dirinya memiliki harapan yang realistis terhadap keadaannya dan menghargai dirinya sendiri, yakin akan standar-standar dan pengakuan terhadap dirinya tanpa terpaku pada pendapat orang lain, memiliki perhitungan akan keterbatasan dirinya dan tidak melihat pada dirinya sendiri secara irasional, menyadari aset diri yang dimilikinya, dan merasa bebas untuk menarik atau melakukan keinginannya dan menyadari kekurangannya tanpa menyalahkan diri sendiri.<sup>101</sup>

Dalam kasus yang dialami oleh informan II, rendahnya penerimaan diri menjadi faktor utama yang menyebabkan ia tidak mampu menghargai dirinya sendiri. Ketidakmampuan untuk menerima dirinya dengan baik membuatnya merasa tidak berharga, dan ia mulai memandang diri sebagai sumber masalah, bukan sebagai individu yang layak mendapatkan pemahaman dan dukungan. Ketika ia mengalami masalah atau kesulitan, ia cenderung menyalahkan diri sendiri secara berlebihan, alih-alih melihat permasalahan tersebut

---

<sup>100</sup> Wahyu Agustina, Najlatun Naqiyah, "Studi Kasus Penerimaan Diri Rendah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukodono,": 527

<sup>101</sup> Elizabeth B. Hurlock, "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan," Jakarta: Erlangga: 163

sebagai bagian normal dari kehidupan yang bisa diatasi. Ia merasa tidak mampu menghadapi situasi sulit, dan pandangan negatif ini semakin memperburuk perasaannya terhadap diri sendiri. Akibatnya, ia kehilangan rasa harga diri dan keyakinan bahwa dirinya memiliki nilai yang layak dihargai, baik oleh dirinya sendiri maupun orang lain. Alih-alih memaafkan dirinya sendiri, ia lebih memilih untuk menyalahkan dirinya sendiri dan merasa bahwa ia adalah sumber masalah yang mengganggu orang-orang di sekitarnya, khususnya kedua orang tuanya.

## **2. Bentuk ide bunuh diri yang muncul dalam pikiran mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Bunuh diri adalah perilaku destruktif dari perwujudan diri dan akhir kehidupan serta respon terhadap situasi yang mendahuluinya tidak tepat sehingga bunuh diri merupakan solusi akhir yang dimiliki individu terhadap masalah yang dihadapi.<sup>102</sup> Perilaku bunuh diri merupakan perilaku individu untuk menyakiti dirinya sendiri yang sifatnya fatal dengan maksud secara tidak langsung untuk mengakhiri hidupnya. Perilaku yang dilakukan oleh manusia akan melewati proses kognitif terlebih dulu, yang artinya untuk kasus bunuh diripun akan diawali dengan munculnya pemikiran atau ide untuk mengakhiri hidup.

---

<sup>102</sup> Mysha Alesha Muslim, Nisa Auliya Rahmawati dan Zahara Mu'tasimah Billah, "Faktor Penyebab Bunuh Diri Pada Mahasiswa," Jurnal Ilmu Hukum Vol 1 No 2 Januari 2024: 262

Ide bunuh diri menurut Reynolds adalah sebuah pemikiran terkait membuat rencana, tindakan serta hasil mengenai bunuh diri, kematian serta tindakan yang merugikan diri sendiri. Sebelum individu melakukan tindakan bunuh diri, terdapat sebuah teori yang menjelaskan tahapan–tahapan sebelum terjadinya bunuh diri. Teori ini disebut *The Three-Step Theory of Suicide* yang dikemukakan oleh Klonsky dan May, yang menjelaskan terkait langkah–langkah proses terjadinya bunuh diri. Bunuh diri berawal dari ide bunuh diri yang muncul lalu berkembang menjadi ide bunuh diri yang kuat sehingga menjadi dorongan yang memungkinkan terjadinya upaya seseorang melakukan tindakan bunuh diri.<sup>103</sup>

Adapun bentuk ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah didapatkan dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti berupa bentuk ide bunuh diri sebagai berikut: bentuk ide bunuh diri yang muncul dalam pikiran informan I dan informan II yaitu perkembangan ide menuju upaya bunuh diri. Sedangkan untuk informan III bentuk ide bunuh diri yang muncul dalam pikirannya yaitu munculnya ide untuk bunuh diri.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari ketiga informan, sesuai dengan 3ST (*The Three-Step Theory of Suicide*) yang dikemukakan oleh Klonsky dan May. Pada teori tersebut menjelaskan bahwa

<sup>103</sup> Ni Wayan Putri Cempaka Karisma F dan I Gusti Ayu Diah Fridari, “Gambaran Pengembangan Ide Bunuh Diri Menuju Upaya Bunuh Diri,” *Journal of Psychology and Humanities*: 1-4

terdapat tiga tahapan dari munculnya ide bunuh diri sampai upaya melakukan tindakan bunuh diri. Tahapan tersebut adalah: 1) munculnya ide bunuh diri, 2) ide yang kuat versus ide moderat dan 3) perkembangan ide menuju upaya bunuh diri<sup>104</sup>. Berdasarkan teori tersebut, maka bentuk ide bunuh diri yang dilakukan oleh informan I dan informan II yaitu dari ide bunuh diri menuju upaya untuk melakukan tindakan bunuh diri.

Pada informan I, bentuk ide untuk melakukan tindakan bunuh diri yaitu dengan meloncat dari lantai dua hingga lantai empat gedung dan memecahkan kaca lalu digunakan untuk melukai badannya. Ide bunuh diri yang awalnya muncul kemudian berkembang menjadi sebuah rencana yang lebih terperinci. Informan I merencanakan untuk menenggelamkan dirinya di laut agar tubuhnya sulit ditemukan. Rencana tersebut sudah disusun dengan rinci, termasuk membuat rekaman suara yang berisi alasan mengapa dia memilih untuk mengakhiri hidupnya. Namun, rencana itu tidak dilaksanakan. Sebagai gantinya, informan I beralih pada upaya bunuh diri dengan cara mengonsumsi makanan pedas dengan sengaja meskipun dirinya memiliki riwayat penyakit lambung dengan pemikiran bahwa hal tersebut dapat menyebabkan dirinya sakit secara terus-menerus dan meninggal secara perlahan.

---

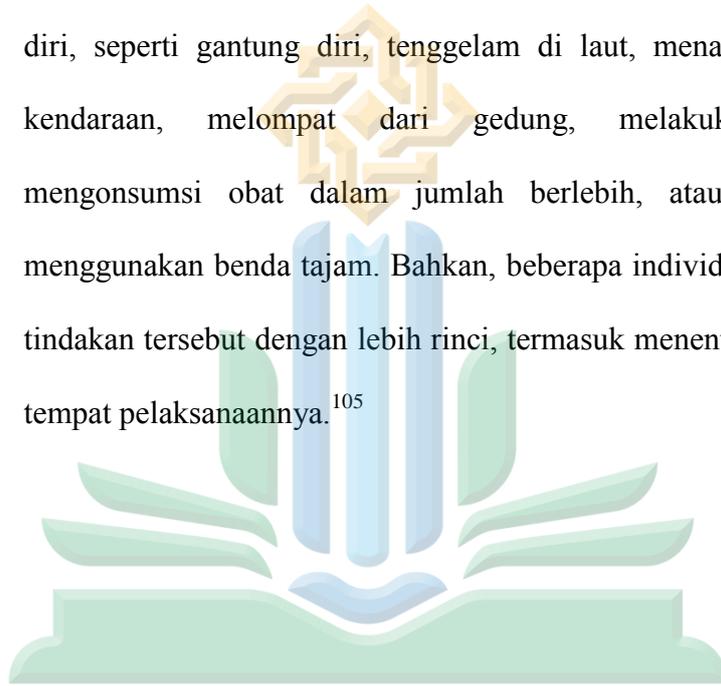
<sup>104</sup> Ni Wayan Putri Cempaka Karisma F dan I Gusti Ayu Diah Fridari: 3-4

Sedangkan pada informan II, bentuk ide bunuh diri yang muncul adalah menusuk dirinya dengan benda tajam seperti pisau, gunting, atau pecahan kaca. Ide ini muncul ketika informan II merasa kacau, terbebani oleh berbagai masalah, dan sedih saat sendirian. Ide tersebut kemudian berkembang menjadi sebuah rencana bunuh diri bahkan ia memikirkan untuk meninggalkan surat kepada keluarganya sebelum melakukan tindakan bunuh diri, sebagai bentuk pesanterakhir yang berisi harapan agar orang tuanya dapat mewujudkan keinginan terakhirnya. Rencana ini selanjutnya berkembang menjadi upaya nyata, meskipun tidak dilakukan dengan menusukkan benda tajam seperti yang direncanakan. Sebagai gantinya, informan II mencoba menyayat tangannya dan meminum obat dengan tujuan overdosis.

Untuk bentuk ide bunuh diri yang muncul dalam pikiran informan III yaitu bunuh diri dengan cara meloncat dari tempat tinggi dan menabrakkan dirinya ke mobil agar terlindas. Ide tersebut hanya muncul saja, tidak sampai pada pengembangan menjadi sebuah rencana atau tindakan yang mencelakai atau melukai dirinya. Pemikiran tersebut muncul dikarenakan NH merasa tidak dapat menemukan solusi dari masalah yang dihadapinya.

Hal ini sejalan temuan yang dituliskan oleh Adelia Putri dan Yohana Wuri Santika dalam jurnal mereka yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ide Bunuh Diri pada Perempuan Dewasa Awal”. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa pemikiran ide

bunuh diri yang dimiliki oleh setiap informan memiliki keunikannya masing-masing. Beberapa individu memiliki keinginan bunuh diri yang hanya terbatas pada ucapan atau pikiran sekilas, sementara lainnya ingin menghilang atau merasa tidak sanggup untuk tetap hidup. Ada pula pemikiran yang lebih spesifik terkait metode bunuh diri, seperti gantung diri, tenggelam di laut, menabrakkan diri ke kendaraan, melompat dari gedung, melakukan self-harm, mengonsumsi obat dalam jumlah berlebih, atau menusuk diri menggunakan benda tajam. Bahkan, beberapa individu merencanakan tindakan tersebut dengan lebih rinci, termasuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaannya.<sup>105</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>105</sup> Adelia Putri dan Yohana Wuri Satwika, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ide Bunuh Diri Pada Perempuan Dewasa Awal," *Character Jurnal Penelitian Psikologi* Vol.11 No. 02 2024: 860

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil temuan dan pembahasan mengenai ide bunuh diri yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir pada penelitian ini. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Faktor penyebab munculnya ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember adalah gangguan psikologis yaitu trauma kanak-kanak, trauma pelecehan seksual dan rendahnya penerimaan diri
2. Bentuk ide bunuh diri yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yaitu meloncat dari gedung atau ketinggian, melukai tubuh dengan benda tajam, menusuk badan menggunakan benda tajam dan menabrakkan tubuhnya ke kendaraan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka berikut beberapa saran yang disampaikan peneliti:

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bagi mahasiswa untuk membangun hubungan dengan keluarga, teman dan lingkungan yang memberikan *support* serta menerima kekurangan. Jika mahasiswa menghadapi masalah

yang berat sehingga ide bunuh muncul dalam pikirannya maka jangan takut untuk bicara dan terbuka untuk mencari bantuan. Mahasiswa harus merasa nyaman dan tidak ragu untuk berbicara dengan teman, keluarga, psikolog, konselor maupun psikiater. Mahasiswa juga dapat memanfaatkan layanan biro konseling yang disediakan oleh pihak kampus atau bisa memanfaatkan layanan yang berada di luar kampus.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini lebih lanjut, terutama pengalaman emosional dan psikologis subjek. Oleh karena itu, disarankan agar peneliti selanjutnya menggunakan pendekatan yang lebih mendalam

Selain itu, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan jumlah subjek agar hasilnya lebih komprehensif dan generalisasinya lebih kuat. Selain itu, disarankan untuk menggunakan metode penelitian kuantitatif guna mengukur tingkat kecenderungan ide bunuh diri pada mahasiswa, apakah merupakan tren yang kuat atau lemah.

## 3. Bagi Instansi

Seiring dengan meningkatnya tekanan akademis, sosial, dan emosional yang dialami oleh mahasiswa, penting bagi instansi untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam mencegah munculnya ide bunuh diri di kalangan mahasiswa. Instansi perlu menciptakan budaya yang lebih inklusif dan peduli terhadap kesejahteraan mental mahasiswa. Ini dapat dilakukan melalui kebijakan yang mendukung

fleksibilitas dalam menangani mahasiswa yang mengalami kesulitan, baik akademis maupun emosional, sehingga mereka tidak merasa terisolasi atau terbebani. Dengan menerapkan saran-saran ini, kampus diharapkan dapat berperan lebih aktif dalam mencegah munculnya ide bunuh diri dan membantu mahasiswa mengatasi tekanan akademis serta emosional dengan cara yang sehat dan positif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Herwindra. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Penerimaan Diri Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi (Studi Kuantitatif Mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 16)." Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023
- Admin Universitas Siber Asia. "Bunuh Diri di Kalangan Mahasiswa," Universitas Siber Asia, 1 November 2023, <https://unsia.ac.id/bunuh-diri-di-kalangan-mahasiswa/>
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press, 2021.
- Agustina, Wahyu, Najlatun Naqiyah. "Studi Kasus Penerimaan Diri Rendah Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sukodono.": 525-539
- Anam, Choirul. "Peran Keluarga Dalam Kasus Bunuh Diri Anak dan Remaja," Universitas Ahmad Dahlan: 1-18
- Anggadewi, Brigitta Erlita Tri "Dampak Psikologis Trauma Masa Kanak-Kanak Pada Remaja." *Journal of Counseling and Personal Development* Vol 2 No 2 Desember 2020: 1-7. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index>
- Ardani, Elsa dan Susi Ekalestari. "Symptoms and Causes of Traumatic Experiences in Leila S. Chudori's Novel For Nadira." *Journal of Language* Vol 5 No 1 May 2023: 292-303. <https://doi.org/10.30743/jol.v5i1.6902>
- Artissy, Michelle Neivi dan Ahmad Gimmy Prathama Siswadi. "Adaptasi Alat Ukur *Revised-Suicide Ideation Scale* (R-SIS)." *Jurnal Psikologi Malahayati* Vol 4 No 1 (Maret 2022): 71-81. <https://doi.org/10.33024/jpm.v4i1.5959>
- Aulia, Nur. "Analisis Hubungan Faktor Risiko Bunuh Diri Dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja Dikota Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Tahun 2016." Tesis, Universitas Andalas, 2016.
- Biroli, Alfian. "Bunuh Diri Dalam Perspektif Sosiologi." *SIMULACRA* Vol 1 No 2 (November 2018): 213-223
- Darmayanti, Kusumasari Kartika Hima, et al. "Level Depresi dan Dampaknya Terhadap Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa di Pulau Sumbawa." *Jurnal Psikologi* Vol 18 No 1 (Juni 2022): 63-72. <http://dx.doi.org/10.24014/jp.v14i2.15792>

- Febriana, Yane, R. Urip Purwono dan Achmad Djunaedi. “*Perceived Stress, Self-Compassion dan Suicidal Ideation Pada Mahasiswa.*” *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah* Vol 13 No 1 2021: 60-70. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v13i1.28912>
- F, Ni Wayan Putri Cempaka Karisma dan I Gusti Ayu Diah Fridari. “Gambaran Pengembangan Ide Bunuh Diri Menuju Upaya Bunuh Diri.” *Journal of Psychology and Humanities* Vol 1 No 1 2020: 1-5. <https://doi.org/10.24843/widyacakra.2020.v1.i1.p69193>
- Gamayanti, Witrin. “Usaha Bunuh Diri Berdasarkan Teori Ekologi Bronfenbrenner,” *Jurnal Ilmiah Psikologi* 1 (2) Juni 2014: 204–230. <https://doi.org/10.15575/psy.v1i2.478>
- Gustaman, Alek Gugi, SKM. “Pencegahan Bunuh Diri,” *Kemenkes RS Radjiman Wediodiningrat*, <https://rsjrw.id/artikel/pencegahan-bunuh-diri>
- Hamzah, Vania Diva Salsabila dan Airin Triwahyuni. “Keseharian Sebagai Faktor Prediktif Ide Bunuh Diri Di Kalangan Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Universitas Padjadjaran Selama Pandemi Covid-19.” *MediaPsi* Vol 9 No 2 2023: 85-97. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2023.009.02.894>
- Haryoko, Sapto, Bahartiar dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Hasanudin, Fuat, Yuke Yolanda dan Muhammad Zahrie Nurhadiansyah. “Kasus Bunuh Diri Dan Peran Keluarga: Studi Pandangan Akademisi Hukum Keluarga dan Psikologi.” *Jurnal Syariah & Hukum* Vol 5 (2) (Agustus 2023): 173–192. <https://doi.org/10.20885/mawarid.vol5.iss2.art4>
- Haysim Hasanah. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial.” *Jurnal at-Taqaddum* 8 No 1 (Juli 2016): 36
- Hermawan, Sigit dan Amirullah “Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif.” *Media Nusa Creative (MNC Publishing)*, 2021.
- Hidayat, Muhammad Syaif, Aditia Nugraha, Muhammad Nasrullah Wiguna dan Supriyono. “Pelecehan Seksual Di Lingkungan Mahasiswa.” *Jurnal Kajian Gender dan Anak* Vol 7 No 1 Desember 2023: 32-45. <http://dx.doi.org/10.24952/gender.v7i1.7939>
- Hurlock, Elizabeth B. “Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.” Jakarta: Erlangga, 2004.
- Husain, Sulaiman. *Mengapa Harus Bunuh Diri*. Jakarta: Qisthi Press, 2005.

- Idham, Azmul Fuady, M. Arief Sumantri dan Puji Rahayu. "Ide dan Upaya Bunuh Diri Pada Mahasiswa." *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah* Vol 11 No 3 2019: 177-183. <https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i3.20705>
- Jatmiko, Ipung, Rizki Fityasari dan Rr. Dian Tristiana. "Analisis Faktor Penyebab Ide Bunuh Diri Pada Remaja: *Literature Review*." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* Vol 4 No 2 (Mei 2021): 361-374. <https://doi.org/10.32584/jikj.v4i2>
- Kemenag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012).
- Komnas Perempuan Online, "Siaran Pers Komnas Perempuan tentang Hari Kesehatan Jiwa Sedunia 2023, Pentingnya Layanan Kesehatan Mental yang Terjangkau Untuk Perempuan," 10 Oktober 2023, <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-tentang-hari-kesehatan-jiwa-sedunia-2023>
- Kustiana, Rina, M. Saddam Al Fayed, Siti Nur Cahyani, Fikry Hadi Purwanto, Firly Ardana Mahmud. "Fenomena Bunuh Diri Pada Mahasiswa Dalam Tekanan Akademik Dari Perspektif Teori Bunuh Diri (Suicide) Menurut Emile Durkheim." *Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora* 1 (2) 2023: 1-25
- Lalenoh, Grace Angel et al. "Hubungan Tingkat Stres Dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa." *Nursing Current* Vol. 9 No. 1 Juni 2021: 89-101. <http://dx.doi.org/10.19166/nc.v9i1.3466>
- Mardiyati, Isyatul. "Dampak Trauma Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Perkembangan Psikis Anak." *Raheema: Jurnal Studi Gender dan Anak*: 26-35
- Marpaung, Junierissa, Kiki Dian Novitasari. "Studi Deskriptif Dampak Orang Tua Yang Berkonflik Bagi Anak." *Cahaya Pendidikan* 3 (1) Juni 2017: 44-51.
- Masi, Lolang Maria. "Analisis Kondisi Psikologi Anak dari Keluarga Tidak Utuh pada Siswa SMA PGRI Kupang." *Jurnal Kependidikan* Vol 7 No 1 Maret 2021: 214-226. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>
- Möller, Hans-Jürgen et al, "The Relevance of 'Mixed Anxiety and Depression' as a Diagnostic Category in Clinical Practice," *Eur Arch Psychiatry Clin Neurosci* (2016): 725-736. [10.1007/s00406-016-0684-7](https://doi.org/10.1007/s00406-016-0684-7)
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.

- Muslim, Mysha Alesha, Nisa Auliya Rahmawati dan Zahara Mu'tasimah Billah. "Faktor Penyebab Bunuh Diri Pada Mahasiswa." *Jurnal Ilmu Hukum* Vol 1 No 2 (Januari 2024): 261–266. <https://doi.org/10.62017/syariah>
- Ni Kadek Diah Widiastiti Kusumayanti, Kadek Eka Swedarma, Putu Oka Yuli Nurhesti, "Hubungan Faktor Psikologis Dengan Risiko Bunuh Diri Pada Remaja SMA dan SMK di Bangli dan Klungkung," *Community of Publishing In Nursing* Vol 8 No 2 Agustus 2020: 124-132
- Pratiwi, Jeli dan Anna Undarwati. "Suicide Ideation Pada Remaja Di Kota Semarang." *Developmental and Clinical Psychology* Vol 3 No 1 2014: 25-34.
- Pusiknas Polri Online. "Kasus Penemuan Mayat dan Bunuh Diri Meningkat di 2023," [https://pusiknas.polri.go.id/detail\\_artikel/kasus\\_penemuan\\_mayat\\_dan\\_bunuh\\_diri\\_meningkat\\_di\\_2023](https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kasus_penemuan_mayat_dan_bunuh_diri_meningkat_di_2023)
- Putri, Adelia dan Yohana Wuri Satwika. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ide Bunuh Diri Pada Perempuan Dewasa Awal." *Character Jurnal Penelitian Psikologi* Vol.11 No. 02 (2024): 844-864. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v11n2.p844-864>
- Rizaty, Monavia Ayu. "Kasus Bunuh Diri Paling Banyak di Jawa Tengah hingga Juli 2023," *Data Indonesia*, 21 Juli 2023, <https://dataindonesia.id/varia/detail/kasus-bunuh-diri-paling-banyak-di-jawa-tengah-hingga-juli-2023>
- Sesca, Essah Margaret dan Hamidah. "Post-Traumatic Growth Pada Wanita Dewasa Awal Korban Kekerasan Seksual." *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental* Vol 7 2018: 1-13. <http://url.unair.ac.id/3cb97dc0>
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Suherman, Budi Anna Keliat, Novy Helena Chatarina Daulima, Besral. "Identifikasi Isyarat Bunuh Diri Verbal dan Non-Verbal Dalam Upaya Deteksi Risiko Bunuh Diri Pada Remaja: Literature Review." *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan* Vol 7 (3), Oktober 2022: 588-598. <http://doi.org/10.22216/jen.v7i3.1689>
- Tanujaya, Chesley. "Perancangan *Standart Operational Procedure* Produksi Pada Perusahaan Coffeein." *Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis* Vol 2 No 1 (Oktober 2017): 90-95. <https://doi.org/10.37715/jp.v2i1.441>
- Tim Redaksi, "Gangguan Campuran Ansietas dan Depresif," *AI Care*, <https://ai-care.id/kesehatan-jiwa/gangguan-campuran-ansietas-dan-depresif>

- Triwahyuni, Airin dan Clement Eko Prasetyo. "Gangguan Psikologis dan Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Baru." *PSIKOLOGIKA* Vol 26 No 1 Januari 2021: 35-56. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss1.art3>
- Utami, Ria, et al. "Keeratan Keluarga dan Kemampuan Pemecahan Masalah Berhubungan Dengan Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa." *Jurnal Keperawatan* Vol 15 No 3 September 2023: 1045–1052. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i3.149>
- Valentina, Tience Debora dan Avin Fadilla Helmi. "Ketidakberdayaan dan Perilaku Bunuh Diri: Meta-Analisis." *Buletin Psikologi* Vol 24 No 2 2016: 123-135. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.18175>
- Wahyuni, Sri, Amrazi Zakso dan Izhar Salim. "Fenomena Bunuh Diri dan Hubungannya Dengan Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin." *ICoTE: International Conference on Teaching and Education* Vol 2 2019
- Yuniaty, Sofiyah dan Hamidah. "Pengaruh *Perceived Stress* dan Religiusitas terhadap Intensitas Bunuh Diri Dewasa Awal." *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental* Vol 4 No 1 2019: 1-11. <https://doi.org/10.20473/jpkm.V4I12019.1-10>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran I

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosana Michelle Elliyghaniy  
 NIM : 204103050021  
 Program Studi : Psikologi Islam  
 Fakultas : Dakwah  
 Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Analisis Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember" adalah hasil penelitian karya saya sendiri, tidak ada bagian atau keseluruhan skripsi ini yang merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain. Setiap kutipan, ide atau hasil karya orang lain yang digunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sumbernya secara jelas dan tepat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Jember, 15 Oktober 2024  
 Yang menyatakan



Rosana Michelle Elliyghaniy

NIM: 204103050021

## Lampiran II

## SURAT PERMOHONAN TEMPAT PENELITIAN


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalwates Jember, Kode Pos 68136  
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: http://fdakwah.uinkhas.ac.id/


---

Nomor : B. 3131 /Un.22/G.a/PP.00.9/ 8 /2024 5 Juli 2024  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.  
Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

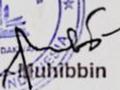
Nama : Rosana Michelle Elliyghaniy  
 NIM : 204103050021  
 Fakultas : Dakwah  
 Program Studi : Psikologi Islam  
 Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Analisa Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

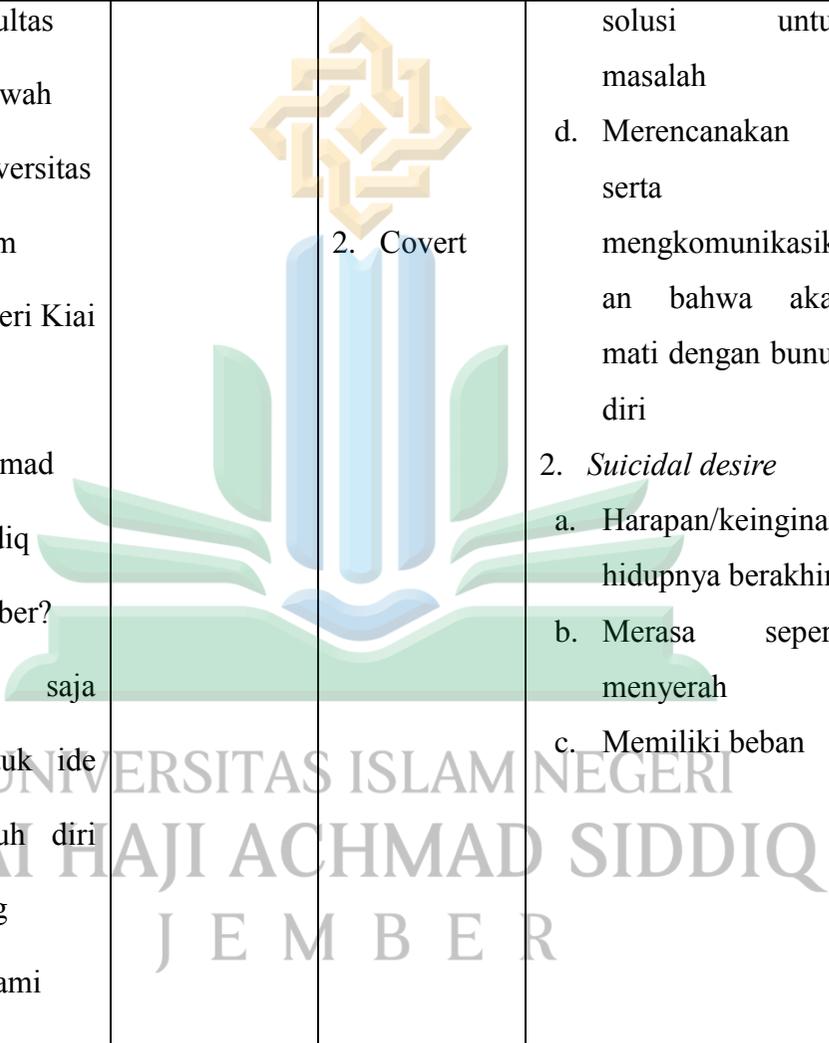
An. Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
  

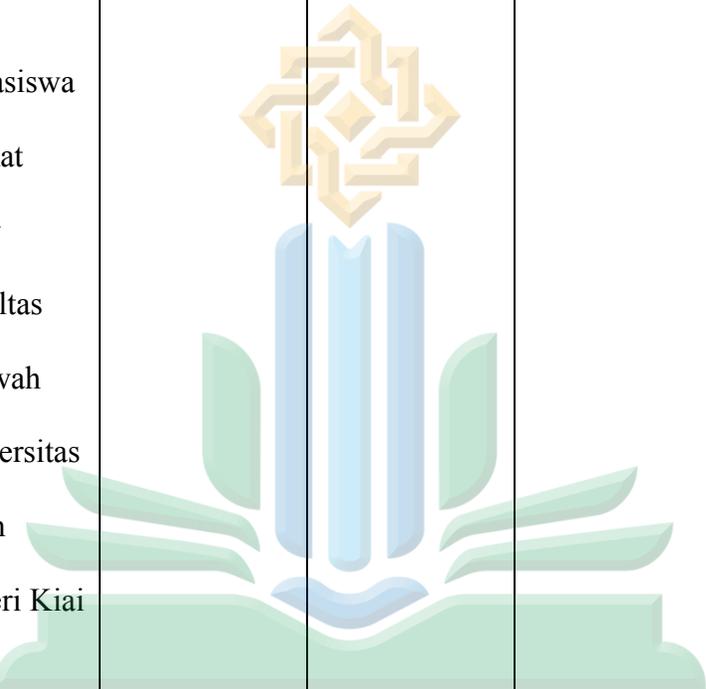



Lampiran III

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	KONTEKS PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Analisa Ide Bunuh Diri Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji	Peristiwa bunuh diri yang terjadi selama beberapa tahun terakhir menjadi sebuah masalah yang berkaitan dengan kesehatan mental dan telah menjadi fokus perhatian di berbagai negara. Menurut O'Connor dan Nock, tindakan bunuh diri mengarah pada tindakan dan pemikiran yang	1. Apa saja faktor penyebab munculnya ide bunuh diri pada mahasiswa tingkat akhir	Ide Bunuh Diri	1. Overt	1. <i>Resolved plans and preparations</i> a. Riwayat percobaan atau hampir mencoba bunuh diri b. Kepercayaan bahwa hidup akan berakhir dengan bunuh diri c. Kepercayaan bahwa tidak ada	1. Primer • Mahasi swa Tingkat Akhir Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember • Memili ki ide bunuh diri 2. Sekunder • Wawancara	1. Pendekatan penelitian: <i>Kualitatif</i> 2. Jenis Penelitian: <i>Studi Kasus</i> 3. Lokasi Penelitian: Fakultas Dakwah UIN

<p>Achmad Siddiq Jember</p>	<p>memiliki kaitan dengan tujuan seseorang untuk mengakhiri hidupnya. Perilaku bunuh diri merupakan perilaku individu untuk menyakiti dirinya sendiri yang sifatnya fatal dengan maksud secara tidak langsung untuk mengakhiri hidupnya. Ide bunuh diri berfokus pada pikiran individu tentang bagaimana dia merasa bahwa hidupnya sudah tidak layak untuk dijalani, berawal dari intensitas pemikiran yang muncul sekilas</p>	<p>Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?</p> <p>2. Apa saja bentuk ide bunuh diri yang dialami</p>	 <p>2. Covert</p>	<p>solusi untuk masalah</p> <p>d. Merencanakan serta mengkomunikasikan bahwa akan mati dengan bunuh diri</p> <p>2. <i>Suicidal desire</i></p> <p>a. Harapan/keinginan hidupnya berakhir</p> <p>b. Merasa seperti menyerah</p> <p>c. Memiliki beban</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Kepustakaan</li> </ul>	<p>KHAS Jember</p> <p>4. Pengumpulan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Wawancara</li> <li>b. Observasi</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> <p>5. Analisa Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi Data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Verifikasi</li> </ol> <p>6. Validitas Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi</li> <li>b. Member check</li> </ol>
-----------------------------	--	---	--	--	---	---

	<p>sampai secara nyata dipahami dengan baik terkait perencanaan untuk mengakhiri hidupnya atau keinginan yang sempurna dengan merusak dirinya sendiri. Pemikiran untuk mengakhiri hidup berasal dari beberapa faktor yang menjadi pemicu</p>	<p>oleh mahasiswa tingkat akhir Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember?</p>				
--	--	--	---	--	--	--

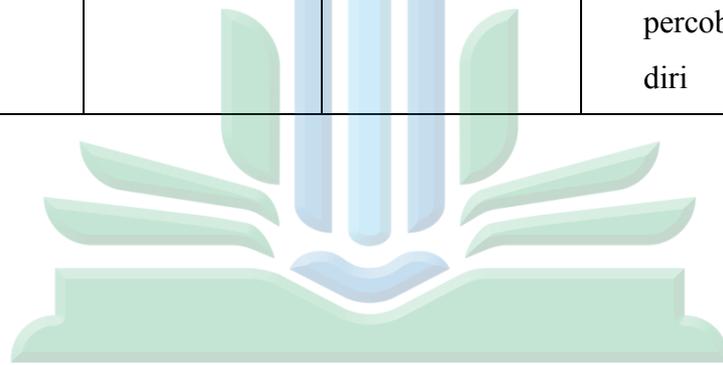
**Lampiran IV**

**PEDOMAN WAWANCARA**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>
Ide Bunuh Diri	1. Resolved Plans and Preparations	a. Intensitas	1) Seberapa sering anda memikirkan tentang bunuh diri? Apakah pikiran ini datang secara tiba-tiba atau lebih ke bagian dari pola pikir harian anda?
			2) Situasi apa yang menjadi pemicu ide bunuh diri itu muncul?
		b. Daya Tarik	1) Bagaimana perasaan anda terhadap hidup yang anda jalani?
			2) Apa yang menjadi latar belakang ide bunuh diri muncul dalam pikiran anda?
			1) Bisakah anda menggambarkan perasaan atau pikiran anda saat ide bunuh diri itu muncul dalam
		c. Lamanya keinginan individu untuk mengakhiri hidupnya	

			pikiran anda?
			2) Kapan anda pertama kali mulai merasa ingin mengakhiri hidup anda? Apakah ada peristiwa tertentu yang memicu perasaan tersebut?
			3) Apakah anda telah berbicara kepada seseorang tentang perasaan ini? Jika iya bagaimana tanggapan mereka?
	2. Suicidal Desire	a. Durasi	1) Seberapa lama ide bunuh bunuh diri itu muncul? Apakah ada tindakan yang dilakukan untuk merealisasikan ide tersebut?
			2) Berapa kali ide bunuh diri ini muncul dalam hidup anda?
		b. Intensitas	1) Seberapa sering keinginan untuk bunuh diri ada dalam pikiran anda?

			2) Apakah anda memikirkan tanggapan orang lain saat anda memikirkan jika anda melakukan bunuh diri?
		c. Kualitas dari keinginan yang kuat untuk bunuh diri	1) Apakah anda telah memikirkan rencana bunuh diri?
			2) Apakah anda pernah melakukan percobaan bunuh diri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran V**

**DOKUMENTASI**



Wawancara NA



Wawancara NL



Wawancara NH



Rekaman



Percobaan bunuh diri dengan menyayat tangan

**Lampiran VI**

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

Lampiran VI

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan
1	Minggu / 07 Juli 2024	Wawancara Observasi	NA
2	Jum'at / 05 Juli 2024	Wawancara Observasi	NL
3	Jum'at / 02 Agustus 2024	Wawancara Observasi	NH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 28 Oktober 2024

J E M B E R  
Ketua Program Studi Psikologi Islam



**Arrumaisha Fitri, M. Psi. Psikolog**  
NIP. 198712232019032005

## Lampiran VII

**INFORMED CONSENT INFORMAN I**

**INFORMED CONSENT**  
Program Studi Psikologi Islam  
Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember  
Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136  
Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>



---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NA

Alamat Domisili : Jember

Usia : 22 Tahun

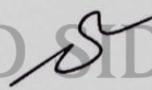
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudari Rosana Michelle Elliyghanly untuk menggunakan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendukung proses penyusunan skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Jember, 7 Juli 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD S  SIDDIQ  
J E M B E R (NA)

## **INFORMED CONSENT INFORMAN II**



**INFORMED CONSENT**  
 Program Studi Psikologi Islam  
 Fakultas Dakwah  
 Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember  
 Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136  
 Website: <https://fdakwah.uinkhas.ac.id>

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NL  
 Alamat Domisili : Jember  
 Usia : 22 Tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudari Rosana Michelle Elliyghaniy untuk menggunakan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendukung proses penyusunan skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Jember, 5 Juli 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 (NL)  
 J E M B E R

**INFORMED CONSENT INFORMAN III**

KH ACHMAD SIDDIQ  
Jember

Jl. Mataram No. 1, Jember Telp. 0331-487550 Fax 0331-427005, Kode Pos: 68136

Website: <https://fdakwah.uinhasa.ac.id>

**INFORMED CONSENT**

Program Studi Psikologi Islam  
Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NH  
Alamat Domisili : Jember  
Usia : 22 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Saya memberikan izin kepada Saudari Rosana Michelle Elliyghaniy untuk menggunakan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendukung proses penyusunan skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Apabila suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat membatalkan/menarik kesediaan dan seluruh informasi/data yang telah saya berikan.

Jember, 2 Agustus 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
(NH)

**BIODATA PENULIS****A. Biodata Diri**

Nama : Rosana Michelle Elliyghaniy  
NIM : 204103050021  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 Oktober 2000  
Fakultas/Prodi : Dakwah / Psikologi Islam  
Alamat : Perum Kalisat Permai Blok D-6 RT 003  
RW 013, Desa Kalisat, Kecamatan Kalisat,  
Kabupaten Jember.  
Alamat Email : [rosanaelliyghaniy@gmail.com](mailto:rosanaelliyghaniy@gmail.com)  
No. Telepon : (+62) 812 5920 9924

**B. Riwayat Pendidikan**

- a. SDN Kalisat 1 (2007 – 2013)
- b. MTs Unggulan Nuris Jember (2013 – 2016)
- c. MA Unggulan Nuris Jember (2016 – 2019)
- d. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020 – 2024)